

**MANAJEMEN KEPEMIMPINAN KARISMATIK DALAM MEMBENTUK  
KESALEHAN SOSIAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH**

**MANHAJUL ULUM CIAMIS**



**Oleh: Rifa Tsamrotul Ma'rifah  
NIM: 23204091024**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) Program Studi

Manajemen Pendidikan Islam

**YOGYAKARTA**

**2025**

## LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2528/Un.02/DT/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul

: MANAJAMEN KEPEMIMPINAN KARISMATIK DALAM MEMBENTUK KESALEHAN SOSIAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH MANHAJUL ULUM CIAMIS

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIFA TSAMROTUL MA'RIFAH, S.Sos  
Nomor Induk Mahasiswa : 23204091024  
Telah diujikan pada : Rabu, 20 Agustus 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H. Karwadi, S.Ag, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 68ac723d9363



Pengaji I

Dr. Nur Saidah, S. Ag., M. Ag  
SIGNED

Valid ID: 68a75cf877797



Pengaji II

Dr. H. Sumedi, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 68ad8b1317fb9



Yogyakarta, 20 Agustus 2025

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 68ae782bf1569

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifa Tsamrotul Ma'rifah

Nim : 23204091024

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 13 Agustus 2025

menyatakan,



Rifa Tsamrotul Ma'rifah

NIM: 23204091024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

### **PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifa Tsamrotul Ma'rifah  
Nim : 23204091024  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Agustus 2025  
menyatakan,  
  
Rifa Tsamrotul Ma'rifah  
NIM 23204091024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Rifa Tsamrotul Ma'rifah  
NIM : 23204091024  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Ilmu Pendidikan dan Pengajaran

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya sungguh-sungguh mengenakan jilbab dengan kesadaran penuh tanpa paksaan dari pihak mana pun. Jika terjadi hal yang tidak diinginkan, saya tidak akan melibatkan pihak fakultas. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sejujur-jujurnya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan KalijagaYogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**MANAJEMEN KEPEMIMPINAN KARISMATIK DALAM MEMBENTUK  
KESALEHAN SOSIAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH  
MANHAJUL ULUM CIAMIS**

Yang ditulis oleh :

Nama : Rifa Tsamrotul Ma'rifah  
NIM : 23204091024  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd).

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 13 Agustus 2025  
Pembimbing

Dr. H. Karwadi, S.Ag., M.Ag.

## ABSTRAK

**Rifa Tsamrotul Ma'rifah**, Manajemen Kepemimpinan Karismatik dalam Membentuk Kesalehan Sosial Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Manhajul Ulum Ciamis Tahun 2025. Tesis Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pembimbing: Dr. H. Karwadi, S.Ag., M.Ag.

Salah satu masalah yang sering muncul di pondok pesantren adalah kesenjangan sosial antara santri dan warga sekitar, di mana masyarakat kadang memandang santri sebagai kelompok eksklusif yang terpisah dari dinamika lokal. Hal ini diperparah oleh stereotip negatif sebagian masyarakat yang menganggap kehidupan pesantren tertutup dan kurang beradaptasi dengan nilai-nilai kekinian, sementara di sisi lain, sebagian santri mungkin menganggap masyarakat sekitar kurang religius.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan karismatik dalam membentuk kesalehan sosial santri di Pondok Pesantren Salafiyah Manhajul Ulum Ciamis. Terdapat tiga pertanyaan yang dikaji dalam penelitian ini. (1) Bagaimana profil kepemimpinan karismatik di Pondok Pesantren Salafiyah Manhajul Ulum Ciamis (2) Bagaimana implementasi kepemimpinan karismatik di Pondok Pesantren Salafiyah Manhajul Ulum Ciamis (3) Bagaimana dampak kepemimpinan karismatik dalam membentuk kesalehan sosial santri di Pondok Pesantren Salafiyah Manhajul Ulum Ciamis. Dalam penelitian ini, terdapat dua kategori sumber data yang digunakan yakni sumber data primer dan sekunder. Sumber primer terdiri dari pimpinan pondok pesantren, jajaran kepengurusan dan beberapa santri di Pondok Pesantren Salafiyah Manhajul Ulum Ciamis. Sedangkan sumber sekunder merujuk pada artikel-jurnal, buku-buku, disertasi, tesis dan laman sumber lainnya yang relevan. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada total 7 orang dengan rincian satu pemimpin pesantren, 2 jajaran kepengurusan, dan 4 santri.

Profil kepemimpinan karismatik di Pondok Pesantren Salafiyah Manhajul Ulum Ciamis terkonsep menjadi tiga dimensi. Pertama, kiai sebagai role model. Kiai sebagai otoritas di pesantren memiliki latar belakang pendidikan yang berkualitas sehingga mampu menampilkan karakter yang berkarisma dan menjadi panutan bagi para pengikutnya. Kedua, Internalisasi nilai sosial dalam pengajaran. Kiai sebagai pemimpin tidak hanya menyampaikan materi secara praktis di dalam majelis keilmuan, namun juga memberikan gambaran langsungnya melalui beberapa rutinitas spiritual yang mampu mendorong semangat pengikutnya untuk menginternalisasikan apa yang sudah dipelajari dalam kehidupan nyata. Ketiga, Relasi sosial. Hubungan antara kiai dan santri yang humanis dengan ditandai kedekatan emosional. Selain itu, hubungan baik yang terjalin antara kiai dan masyarakat sekitar juga berpengaruh kepada pandangan masyarakat terhadap santri yang menganggap bahwa santri di Pondok Pesantren Salafiyah Manhajul Ulum Ciamis merupakan bagian dalam masyarakat yang ikut serta dalam proses pembangunan, pengembangan, maupun beberapa acara kemasyarakatan.

Implementasi kepemimpinan karisatik di Pondok Pesantren Salafiyah Manhajul Ulum Ciamis dilakukan dengan mengikuti fungsi manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*). Pada bagian perencanaan (*planning*), kiai di Pondok Pesantren Salafiyah Manhajul Ulum Ciamis merumuskan visi misi, tujuan dan beberapa program baru guna memperluas khazanah keilmuan sekaligus meningkatkan daya tarik masyarakat terhadap pesantren. Pada bagian pengorganisasian (*organizing*), kiai menugaskan beberapa elemen santri seperti ustaz dan ustazah serta beberapa santri senior untuk ikut mengambil peran dalam menyukseskan beberapa program baru yang telah dirumuskan. Pada bagian pelaksanaan (*actuating*), kiai juga turut ikut andil dalam memberikan pengajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Kiai sebagai pemimpin juga menjadi poros utama dari program yang telah diagendakan. Pada bagian pengawasan (*controlling*), kiai mengkaji seluruh program yang telah berjalan dengan mengadakan rapat dan evaluasi untuk menganalisis target apa saja yang sudah dicapai dan bagian apa yang perlu diperbaiki.

Dampak dari kepemimpinan karismatik terhadap kesalehan santri di Pondok Pesantren Salafiyah Manhajul Ulum Ciamis dapat dipetakan ke dalam tiga hal. Pertama, peningkatan kesadaran spiritual dan sosial santri yang signifikan. Kedua, kepemimpinan kiai mampu mendorong keterlibatan langsung santri dalam kegiatan kemasyarakatan. Ketiga, kepemimpinan karismatik mampu menguatkan relasi etik dan emosional antara santri dan kiai.

**Kata Kunci:** Manajemen Kepemimpinan Karismatik, Kesalehan Sosial Santri



## ABSTRACT

**Rifa Tsamrotul Ma'rifah**, Charismatic Leadership Management in Shaping the Social Piety of Students at the Salafiyah Manhajul Ulum Islamic Boarding School in Ciamis 2025. Master's Thesis in Islamic Education Management, Faculty of Education and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Supervisor: Dr. H. Karwadi, S.Ag., M.Ag.

One of the problems that often arises in Islamic boarding schools is the social gap between students and local residents, where the community sometimes views students as an exclusive group that is separate from local dynamics. This is exacerbated by negative stereotypes held by some members of the community who consider boarding school life to be closed and less adaptable to contemporary values, while on the other hand, some students may consider the surrounding community to be less religious.

This study uses field research with a descriptive qualitative approach. This study was conducted to determine how charismatic leadership shapes the social piety of students at the Salafiyah Manhajul Ulum Islamic Boarding School in Ciamis. There are three questions examined in this study. (1) What is the profile of charismatic leadership at the Salafiyah Manhajul Ulum Islamic Boarding School in Ciamis? (2) How is charismatic leadership implemented at the Salafiyah Manhajul Ulum Islamic Boarding School in Ciamis? (3) What is the impact of charismatic leadership on shaping the social piety of students at the Salafiyah Manhajul Ulum Islamic Boarding School in Ciamis? In this study, two categories of data sources were used: primary and secondary data sources. Primary sources consisted of the boarding school leadership, management staff, and several students at the Salafiyah Manhajul Ulum Islamic Boarding School in Ciamis. Secondary sources referred to articles, journals, books, dissertations, theses, and other relevant sources. In this study, data was collected through interviews, observations, and documentation. Interviews were conducted with a total of 7 people, including one boarding school leader, two members of the management team, and four students.

The charismatic leadership profile at the Salafiyah Manhajul Ulum Islamic Boarding School in Ciamis is conceptualized into three dimensions. First, the kiai as a role model. As an authority figure at the boarding school, the kiai has a high-quality educational background, enabling him to display charismatic character and serve as a role model for his followers. Second, the internalization of social values in teaching. The kiai, as a leader, not only conveys practical knowledge in academic gatherings but also provides direct examples through various spiritual routines that inspire followers to internalize what they have learned in real life. Third, social relations. The relationship between the kiai and the santri is humanistic, marked by emotional closeness. Additionally, the good relationship between the kiai and the surrounding community also influences the community's perception of the santri, who are seen as part of the community participating in development processes, initiatives, and various community events.

The implementation of charismatic leadership at the Salafiyah Manhajul Ulum Islamic Boarding School in Ciamis is carried out by following the POAC management functions (Planning, Organizing, Actuating, and Controlling). In the planning phase, the clerics at the Salafiyah Manhajul Ulum Islamic Boarding School in Ciamis formulate the vision, mission, objectives, and several new programs to expand the school's academic resources while increasing its appeal to the community. In the organizing phase, the clerics assign certain elements of the students, such as teachers and senior students, to take an active role in implementing the newly formulated programs. In the implementation phase (actuating), the kiai also actively participated in teaching both inside and outside the classroom. As the leader, the kiai served as the central figure in the programs that had been scheduled. In the monitoring phase (controlling), the kiai reviewed all ongoing programs by holding meetings and evaluations to analyze which targets had been achieved and which areas needed improvement.

The impact of charismatic leadership on the piety of students at the Salafiyah Manhajul Ulum Islamic Boarding School in Ciamis can be mapped into three areas. First, a significant increase in the spiritual and social awareness of students. Second, the leadership of the kiai is able to encourage the direct involvement of students in community activities. Third, charismatic leadership strengthens the ethical and emotional relationship between students and kiai.

**Keywords:** Charismatic Leadership Management, Social Piety of Islamic Boarding School Students

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullohi Wabarakatuh.*

Alhamdulillah, hanya kepada Allah SWT peneliti sandarkan dan pasrahkan atas seluruh *ikhtiar* hingga tesis ini tersaji di hadapan pembaca. Shalawat dan salam semoga selalu dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang seluruh hidupnya penuh dengan suri tauladan dan pembawa pesan kasih bagi umat manusia. Tesis yang mengkaji tentang Manajemen kepemimpinan karismatik dalam membentuk Kesalehan Sosial Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Manhajul Ulum Ciamis ini, telah selesai tepat paa waktunya. Tesis ini diajukan untuk memenuhi syarat dalam mencapai gelar Magister Pendidikan di Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penyusunan tesis ini, tentu tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik berupa dukungan moral maupun material. Oleh karena itu, dengan segenap penghargaan dari lubuk hati terdalam, izinkan penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada beberapa pihak:

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan segenap jajaran Wakil Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd., selaku Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Nur Saidah, S.Ag., M.Ag., selaku ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Irwanto, M.Pd., selaku sekretaris Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Dr. H. Karwadi, S.Ag., M.Ag., selaku pembimbing tesis penulis, yang telah banyak memberikan arahan, masukan, serta bimbingan kepada peneliti selama menempuh pendidikan pada Program Magister Manajemen Pendidikan Islam ini. Di tengah kesibukannya yang padat, beliau telah banyak meluangkan waktu dan pemikirannya untuk menunjukkan jalan ke arah penulisan karya yang baik, berkelas, dan berkualitas.
6. Dr. Subiyantoro, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan masukan, arahan, dan motivasi kepada penulis.
7. Segenap dosen Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam dan tenaga pendidik di Fakultas Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. K.H. Kamaludin Barizy, selaku Pimpinan Pondok Salafiyah Manhajul Ulum , segenap jajaran pengajar dan satri yang telah memberikan informasi mengenai topik dari penelitian ini hingga tesis dapat diselesaikan.
9. Terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua dan keluarga besar yang selalu memberikan do'a dan semangat untuk keberhasilan penulis terutama dalam penyelesaian tesis.
10. Kepada teman-teman di Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga, terkhusus MMPI kelas B, Rekan HIMMA dan Sahabat Bu Rini yang telah berbagi suka dan duka selama dua tahun penulis menempuh studi

di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Juga peneliti sampaikan terima kasih kepada Fitri Dwi, Dila dan Khomsin yang senantiasa jadi pemain inti nugas dimanapun tempatnya, dan Nisa dengan segala dramanya memberikan semangat lain untuk penulis.

11. Penghargaan dan apresiasi yang tulus penulis sampaikan kepada Mas Agil Amirus Sholichin yang telah membantu peneliti dalam memberikan sumbangsih pemikiran, menjadi teman diskusi terhadap analisis permasalahan yang dikaji, sekaligus sebagai pembimbing tesis kedua bagi penulis.

Atas segala kekurangan dan kedangkalan dalam tesis ini sudah seharusnya menjadi pelajaran dan motivasi bagi peneliti untuk melahirkan karya yang jauh lebih baik. Pada akhirnya, semoga tesis ini menjadi “*intellectual endeavor*” yang akan terus memicu gairah pengkajian dan penitian demi kepentingan perkembangan ilmu pengetahuan. Semoga segala niat dan upaya kebaikan kita selalu berada dalam ridha dan lindungan-Nya. Amin.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullohi Wabarakatuh*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 13 Agustus 2025  
Penulis,

Rifa Tsamrotul Ma'rifah  
Nim: 23204091024

## MOTTO

فَلَا تَتْبَعُوا مِنْ رَّوْحِ اللَّهِ قَدْ أَنْهَ لَا يَئِسُ مِنْ رَّوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكُفَّارُونَ

*“Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tidak ada yang berputus asa dari rahmat Allah, kecuali kaum yang kafir”*

(Q.S. Yusuf : 87)<sup>1</sup>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> ‘Surat Yusuf Ayat 87: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online’, n.d. <<https://quran.nu.or.id/yusuf/87>> [accessed 13 August 2025].

**PERSEMBAHAN**

*‘ Tesis ini Dipersembahkan untuk Almamater tercinta*

*Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*

*Yogyakarta ‘*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama  
Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun  
1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik diatas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha'	H	H
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

## B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعدين	Ditulis	Muta'aqqidin
عدة	Ditulis	'iddah

## C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	Hibah
جزية	ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti oleh kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة الولياء ditulis karāmah al-auliā'

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, ḍammah, ditulis dengan tanda t.

زكاة الفطرة ditulis Zakat al-fitri

#### D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—○	Fathah	A	A
—○	Kasrah	I	I
—○	dammah	U	U

#### E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	Ditulis	Ā
fathah + ya' mati يسعى	Ditulis	Jāhiliyyah
kasrah + ya' mati كريم	Ditulis	Ā
kasrah + ya' mati كريم	Ditulis	yas‘ā
dammah + wawu mati فروض	Ditulis	Ī
dammah + wawu mati فروض	Ditulis	Karīm
dammah + wawu mati فروض	Ditulis	Ū
dammah + wawu mati فروض	Ditulis	furūd

#### F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بِنْكُمْ	Ditulis	Ai
fathah + wawu mati قول	Ditulis	Bainakum
fathah + wawu mati قول	Ditulis	Au
fathah + wawu mati قول	Ditulis	Qaulun

#### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	a'antum
أَعْدَتْ	Ditulis	u'iddat
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	la'insyakartum

## H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti oleh huruf Qamariyyah

القرآن	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	Ditulis	al-qiyās

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf 1 (*el*) nya.

السماء	Ditulis	as-samā'
الشمس	Ditulis	asy-syams

## I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	Żawī al-furūd
أهل السنة	Ditulis	Ahl as-sunnah



## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB .....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xiii</b>
<b>PERSEMPAHAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka .....	8
E. Kerangka teori .....	25
F. Sistematika Pembahasan .....	36
<b>BAB II METODE PENELITIAN.....</b>	<b>38</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	38
C. Sumber Data .....	39
D. Teknik pengumpulan data .....	39
E. Analisis data .....	41
F. Uji keabsahan data .....	44
<b>BAB III DINAMIKA KEPEMIMPINAN KARISMATIK DALAM MEMBENTUK KESALEHAN SOSIAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH MANHAJUL ULUM CIAMIS.....</b>	<b>47</b>

A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	47
B. Profil Kepemimpinan Karismatik di Pondok Pesantren Salafiyah Manhajul Ulum Ciamis .....	62
C. Implementasi manajemen Kepemimpinan Karismatik di Pondok Pesantren Salafiyah Manhajul Ulum.....	85
D. Dampak Kepemimpinan Karismatik terhadap Pembentukan Kesalehan Sosial Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Manhajul Ulum Ciamis.	94
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>106</b>
A. Kesimpulan.....	106
B. Saran .....	108
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>110</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>119</b>



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1. Data narasumber .....	40
Tabel 3.1. Prestasi Pondok Pesantren Salafiyah Manhajul Ulum.....	59



## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1. Peta konsep teori kepemimpinan karismatik.....	36
Gambar 2.1. Analisis Data Miles, Huberman, dan Saldana.....	42
Gambar 3.1. Denah Lokasi Pondok Pesantren Salafiyah Manhajul Ulum Ciamis	46
Gambar 3.2. Asrama putri Pondok Pesantren Salafiyah Manhajul Ulum.....	51
Gambar 3.3 Asrama putra Pondok Pesantren Salafiyah Manhajul Ulum.....	52
Gambar 3.4. Madrasah Pondok Pesantren Salafiyah Manhajul Ulum.....	53
Gambar 3.5. Mesjid Al-Mustofa .....	53
Gambar 3.6. Aula Al-Manhaj Centre Pondok Pesantren Salafiyah Manhajul Ulum .....	54
Gambar 3.7. Tenis meja Pondok Pesantren Salafiyah Manhajul Ulum.....	55
Gambar 3.8. Kantin Pondok Pesantren Salafiyah Manhajul Ulum.....	56
Gambar 3.9. Dapur umum Pondok Pesantren Salafiyah Manhajul Ulum .....	57
Gambar 3.10. Santri mengisi kajian anak-anak di Kecamatan Jatinagara .....	95
Gambar 3.11. Santri Pondok Pesantren Salafiyah Manhajul Ulum jadi pemandu <i>diba</i> ' di Masjid Baitul Huda Kecamatan Rajadesa .....	97
Gambar 3.12. Gotong royong dalam pengecoran rumah warga .....	98



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kepemimpinan di Pondok Pesantren Salafiyah Manhajul Ulum Ciamis secara implisit menanamkan budaya yang sarat akan nilai kesalehan sosial. Karisma yang dimiliki pemimpin nampaknya berhasil diterima baik oleh santri maupun masyarakat sekitar dan membuatnya memiliki posisi penting dalam setiap pengadaan acara keagamaan. Keterlibatan pesantren di setiap acara pedesaan seperti kerja bakti, gotong royong, maupun *event* bulanan dan tahunan menunjukkan adanya kecakapan sosial tinggi yang dimiliki oleh para santri<sup>1</sup>. Dalam kasus ini, sosok pemimpin nampaknya telah berhasil membentuk pribadi santri yang tidak hanya saleh secara individual namun juga secara sosial.

Meskipun pesantren berperan sebagai pusat pendidikan agama dan moral, interaksinya dengan masyarakat sekitar tidak selalu berjalan harmonis. Salah satu masalah yang sering muncul adalah kesenjangan sosial antara santri dan warga sekitar, di mana masyarakat kadang memandang santri sebagai kelompok eksklusif yang terpisah dari dinamika lokal<sup>2</sup>. Hal ini diperparah oleh stereotip negatif sebagian masyarakat yang menganggap kehidupan pesantren tertutup dan kurang beradaptasi dengan nilai-nilai kekinian, sementara di sisi

---

<sup>1</sup> Berdasarkan observasi awal pada pengajian JIHAD (*Ngaji Poe Ahad*), pada 01 September 2024. Pada saat itu peneliti mengikuti kajian JIHAD yaitu kegiatan kajian masyarakat Kecamatan Rajadesa yang diselenggarakan setiap hari minggu.

<sup>2</sup> M. Yusuf Agung Subekti dan Moh Mansur Fauzi, ‘Peran Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Masyarakat Sekitar’, *Al-I’tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 5.2 (2018), pp. 99–100.

lain, sebagian santri mungkin menganggap masyarakat sekitar kurang religius.<sup>3</sup>

Problematika lain adalah kurangnya peran santri dalam menyelesaikan isu-isu sosial masyarakat, seperti kemiskinan atau kenakalan remaja, yang sebenarnya bisa menjadi wujud nyata kesalehan sosial. Jika tidak dikelola dengan baik melalui pendekatan dialogis dan kolaboratif, gap ini berpotensi menimbulkan polarisasi yang melemahkan fungsi pesantren sebagai agen perubahan sosial.<sup>4</sup>

Mengacu pada berbagai permasalahan seperti disebutkan di atas, kesalehan sosial menjadi penting untuk direfleksikan secara mendalam khususnya pada bentuk praktik di kehidupan nyata. Menurut Badruzaman, kesalehan sosial merujuk pada perilaku atau tindakan yang mencerminkan kepedulian seseorang terhadap kesejahteraan sosial dan lingkungan sekitarnya.<sup>5</sup> Dalam konteks Islam, kesalehan sosial mencakup amal perbuatan seperti membantu sesama, memberi sedekah, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan memperjuangkan keadilan.<sup>6</sup> Ada lima dimensi dalam kesalehan sosial yang mencakup kepedulian/solidaritas sosial, relasi antar manusia (kebhinnekaan), menjaga etika dan budi pekerti, melestarikan lingkungan, dan relasi dengan negara dan pemerintah.<sup>7</sup>

<sup>3</sup> Aurizka Fadia Siwi and Supriyono Supriyono, ‘Pentingnya Sosialisasi dalam Meningkatkan Awareness Perlindungan Jaminan Sosial Ketenagakerjaan kepada Masyarakat Di Surabaya’, *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3.2 (2023), pp. 202–06.

<sup>4</sup> ‘Leadership and Performance beyond Expectations : Bass, Bernard M : Free Download, Borrow, and Streaming’, Internet Archive, n.d. <<https://archive.org/details/leadershipfor0000bass>> [accessed 3 July 2025].

<sup>5</sup> Abad Badruzaman, *Kesalehan Sosial Di Balik Ketaatan Ritual* (Elex Media Komputindo, 2017). pp. 149-151.

<sup>6</sup> Mohammad Ali Al Humaidy et al., *Kesalehan Sosial dalam Jendela Sumenep* (UIN Madura Press, 2024). pp. 21-22.

<sup>7</sup> Sairi Sairi and Ahmad Ali Fikri, “Konstruksi Kesalehan Sosial dalam Komunitas Santri Tradisional dalam Menghadapi Era Society 5.0,” *Sciential: Journal of Social Sciences and International Relations* 1, no. 1 (2024): 55–74.

Kesalehan sosial bukanlah sebuah tema baru dalam kacamata para peneliti maupun akademisi. Wibowo dalam penelitiannya mengkaji terkait kesalehan ritual dan kesalehan sosial dengan memaparkan hasil tentang perbedaan praktik kesalehan antara laki-laki dan perempuan.<sup>8</sup> Dalam kasus lain, penelitian dari Zailani mengkaji terkait identitas kesalehan sosial dengan pemaparan hasil penggunaan simbol-simbol Islami dalam membranding suatu produk sebagai komodifikasi akan kepatuhan terhadap agama.<sup>9</sup> Penelitian berikutnya datang dari Munandar dan Firdaus yang mengkaji tarekat *qadariyah wa naqsabandiyah* dengan memusatkan kesalehan sosial sebagai konteks penelitian.<sup>10</sup> Selain beberapa penelitian yang disebutkan sebelumnya, peneliti juga menemukan beberapa penelitian lain yang membahas terkait kesalehan sosial sebagai objek material ataupun konteks dalam penelitian.

Sementara itu, Pondok Pesantren Salafiyah Manhajul Ulum Ciamis dikenal sebagai lembaga yang sangat menekankan pentingnya kesalehan sosial di kalangan santri. Hal ini terlihat dari keterlibatan santri yang selalu ikut serta dalam berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan.<sup>11</sup> Upaya-upaya tersebut tidak terlepas dari peran pemimpin terhadap pembentukan kesalehan sosial santri.

---

<sup>8</sup> A. M. Wibowo, ‘Kesalehan Ritual Dan Kesalehan Sosial Siswa Muslim Sma Di Eks Karesidenan Surakarta’, *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, 5.1 (2019), pp. 29–43.

<sup>9</sup> Muh Rizki Zailani and Roma Ulinnuha, ‘Komodifikasi Agama Sebagai Identitas Kesalehan Sosial’, *Jurnal Riset Agama*, 3.1 (2023), pp. 249–65.

<sup>10</sup> Firdaus Firdaus, ‘Tarekat Qadariyah Wa Naqsabandiyah: Implikasinya Terhadap Kesalehan Sosial’, *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 12.2 (2017), pp. 159–208; Siswoyo Aris Munandar, Sigit Susanto, and Wahyu Nugroho, ‘Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah Terhadap Kesalehan Sosial Masyarakat Dusun Gemutri Sukoharjo Sleman’, *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat*, 16.1 (2020), pp. 35–51.

<sup>11</sup> Berdasarkan observasi pada tanggal 02 September 2024. Pada saat kunjungan ke Pondok Pesantren Salafiyah Manhajul Ulum yang sedang melakukan persiapan untuk membantu pengcoran rumah warga.

Kepemimpinan di Pondok Pesantren Salafiyah Manhajul Ulum disandarkan pada karisma seorang pemimpin, yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang mendalam, tetapi juga mampu menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari bagi para santri.

Pada dasarnya peran kepemimpinan menjadi poros utama dari organisasi. Pengaruh dari kepemimpinan karismatik di Pondok Pesantren Salafiyah Manhajul Ulum tidak hanya bersifat normatif, melainkan juga melalui tindakan konkret yang ditunjukkan oleh para pemimpin pesantren. Pengasuh seringkali terlibat langsung dalam aktivitas sosial kemasyarakatan dan mengajak santri untuk ikut serta. Dengan demikian, para santri tidak hanya menerima nilai-nilai kesalehan sosial secara teoritis, tetapi juga mengalaminya secara praktis. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya amal sosial sebagai bagian dari manifestasi keimanan seseorang.

Mengacu pada penelitian terdahulu, peneliti menemukan bahwa manajemen kepemimpinan karismatik dalam membentuk kesalehan sosial santri ini masih mendapatkan perhatian yang terbatas di ranah penelitian pendidikan. Kecenderungan penelitian sebelumnya dalam pembahasan terkait manajemen kepemimpinan karismatik dan kesalehan sosial dapat dipetakan ke dalam dua poin. *Pertama*, studi yang meneliti manajemen kepemimpinan karismatik di pondok pesantren.<sup>12</sup> Hasil temuan penelitian ini merujuk kepada

---

<sup>12</sup> Elis Sutianah, Widodo Sunaryo, and Adie E. Yusuf, “Hubungan antara Gaya Kepemimpinan Karismatik Kepala Sekolah dan Kepribadian Dengan Keinovatifan Guru,” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 6, no. 2 (July 23, 2018); Maratus Sholihah and Muslih Muslih, “Gaya Kepemimpinan Karismatik KH Muhammad Dawam Saleh Dalam Manajemen Pondok Pesantren Al Islah Sendangagung Paciran Lamongan,” *Mudir : Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (July 1, 2019); Ahmad Nasrudin, “Kepemimpinan Karismatik: Definisi, Contoh, Karakteristik, Pro,

gaya kepemimpinan karismatik dalam mengelola pesantren. *Kedua*, studi yang meneliti tentang kesalehan sosial yang dikaitkan dengan berbagai hal seperti esensi kesalehan sosial dalam halal bihalal, dalam komodifikasi agama, dalam bermasyarakat modern, juga implementasi kesalehan sosial di pondok pesantren.<sup>13</sup>

Merespon beberapa kajian yang sudah ada, penelitian ini mencoba untuk mengisi kekosongan literatur yang belum disentuh sebelumnya. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana manajemen kepemimpinan karismatik dalam membentuk kesalehan sosial. Penelitian ini menguji gaya kepemimpinan karismatik di Pondok Pesantren Salafiyah Manhajul Ulum Ciamis. Lebih lanjut, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana karisma seorang pemimpin pondok pesantren dapat membentuk kesalehan sosial santri melalui keterlibatan berbagai acara di lingkungan masyarakat.

Namun, meskipun kepemimpinan karismatik diakui memiliki dampak yang besar, penelitian yang mendalam tentang bagaimana model

---

Kontra,” Cerdasco, July 19, 2019; Rahmad Tri Hadi, “Revitalisasi Teori Perilaku Kepemimpinan Karismatik dalam Pengaturan Manajemen Organisasi,” *Al Imam: Jurnal Manajemen Dakwah* 5, no. 2 (December 14, 2022); Abdul Karim et al., “Dampak Karisma Kyai Terhadap Miliu Kesalehan Sosial” 5 (January 1, 2017); Hendrayadi Hendrayadi, “Kepemimpinan Karismatik Kiai Dalam Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Pesantren,” *Journal Of Science And Social Research* 6, no. 3 (October 13, 2023).

<sup>13</sup> Muh Rizki Zailani and Roma Ulinnuha, “Komodifikasi Agama Sebagai Identitas Kesalehan Sosial,” *Jurnal Riset Agama* 3, no. 1 (January 25, 2023); A. M. Wibowo, “Kesalehan Ritual Dan Kesalehan Sosial Siswa Muslim Sma Di Eks Karesidenan Surakarta,” *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi)* 5, no. 1 (June 27, 2019); Salis Irvan Fuadi and Robingun Suyud El Syam, “Esenzi Kesalehan Sosial Dalam Tradisi Halalbihalal Di Indonesia,” *Journal of Creative Student Research* 1, no. 3 (May 2, 2023); Abdul Aziz, “Kesalehan Sosial Dalam Bermasyarakat Islam Modern,” *Jurnal Mathlaul Fattah : Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 11, no. 1 (August 10, 2020); Syaik Abdillah and Ikbal Munawar, “Implikasi Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Peningkatan Kesalehan Sosial Peserta Didik,” *Masagi* 2, no. 1 (August 31, 2023); Saputri Windiyani, “Bimbingan Islam Dalam Membentuk Kesalehan Individual Dan Sosial Di Pondok Pesantren Hasanuddin Bandar Lampung” (Diploma, Uin Raden Intan Lampung, 2023).

kepemimpinan ini dikelola dalam membentuk kesalehan sosial santri di pondok pesantren masih terbatas. Oleh karena itu, penting untuk memahami manajemen kepemimpinan karismatik dalam lingkungan pesantren, khususnya di Pondok Pesantren Salafiyah Manhajul Ulum Ciamis, untuk mengetahui bagaimana strategi kepemimpinan tersebut diterapkan dan bagaimana pengaruhnya terhadap pembentukan kesalehan sosial santri.

## B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profil kepemimpinan karismatik di Pondok Pesantren Salafiyah Manhajul Ulum Ciamis?
2. Bagaimana implementasi kepemimpinan karismatik di Pondok Pesantren Salafiyah Manhajul Ulum Ciamis?
3. Apa dampak kepemimpinan karismatik terhadap pembentukan kesalehan sosial santri di Pondok Pesantren Salafiyah Manhajul Ulum Ciamis?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
  - a. Menganalisis profil kepemimpinan karismatik di Pondok Pesantren Salafiyah Manhajul Ulum Ciamis.
  - b. Menganalisis implementasi kepemimpinan karismatik di Pondok Pesantren Salafiyah Manhajul Ulum Ciamis.

- c. Menganalisis dampak kepemimpinan karismatik terhadap pembentukan kesalehan sosial santri di Pondok Pesantren Salafiyah Manhajul Ulum Ciamis.

## 2. Kegunaan penelitian

### a. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dengan sumbangan pemikiran tentang manajemen kepemimpinan karismatik agar dapat menunjang penelitian kontemporer dan dapat menjadi sumber referensi dalam menghadapi problematika khususnya dalam bidangnya.

### b. Praktis

#### 1) Bagi Pondok Pesantren Salafiyah Manhajul Ulum Ciamis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan salah satu sumber informasi terkait manajemen kepemimpinan karismatik dalam membentuk kesalehan sosial santri di Pondok

Pesantren Salafiyah Manhajul Ulum

#### 2) Bagi Pengelola Pondok Pesantren

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan terhadap pengelola dalam mengkaji beberapa aspek di Pondok Pesantren Salafiyah Manhajul Ulum

#### 3) Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi sarana bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan pemahaman tentang manajemen kepemimpinan

karismatik dan kesalehan sosial khususnya para pengelola sehingga dapat mengejawantahkannya di kemudian hari.

#### D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran dari beberapa literatur yang telah peneliti lakukan, ada beberapa penelitian terdahulu yang terkait dan memiliki relevansi dengan masalah penelitian yang berhasil peneliti temukan dan himpun, diantaranya sebagai berikut.

##### 1. Kepemimpinan Karismatik

Pertama, artikel dari Hasyim Asy'ari, dkk., dengan judul “Kepemimpinan Karismatik KH. Moh. Hasib Wahab di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.”<sup>14</sup> Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kepemimpinan karismatik KH. Moh. Hasib Wahab di Pondok Pesantren Bahrul Ulum, Tambakberas Jombang. Hasil studi menunjukkan kepemimpinan Karismatik KH. Hasib Wahab memiliki pengaruh yang sangat baik terhadap perkembangan Pondok Pesantren Bahrul Ulum. Hal tersebut dapat dilihat pada terbentuknya karakter siswa yang baik, pertumbuhan jumlah santri > 10.500 dan kualitas pelayanan yang baik. Implikasi penelitian ini secara teoritis adalah mendukung ciri-ciri kepemimpinan karismatik yang telah diuraikan. Sementara implikasi praktisnya adalah kepemimpinan karismatik memiliki makna bagi perkembangan pondok pesantren dan keharusan pimpinan pondok

---

<sup>14</sup> Hasyim Asy'ari, Abdul Aziz Hasibuan, dan M. Nabilur Rosyad, “Kepemimpinan Karismatik KH. Moh. Hasib Wahab di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5 (2020). Pp 256-257.

pesantren untuk hati-hati menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan karismatik karena di samping nilai plusnya sebagai model bagi para pengikut, kepemimpinan karismatik juga memiliki nilai minus yakni menciptakan ketergantungan yang berlebihan bagi pengikutnya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah objek material kajian yakni tentang kepemimpinan karismatik di pondok pesantren. Sedangkan perbedaannya terdapat pada konteks penelitian.

Kedua, artikel dari Ahmad Hariyadi dengan judul “Kepemimpinan Karismatik Kiai dalam Membangun Budaya Organisasi Pesantren.”<sup>15</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepemimpinan karismatik Kiai dalam membangun budaya organisasi pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) budaya organisasi di pondok pesantren diterapkan melalui kegiatan-kegiatan santri, yang meliputi kegiatan harian, mingguan, bulanan, maupun tambahan; (2) kepemimpinan kiai karismatik di Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin dan AlAnwar memiliki perbedaan. KH. Ahmad Mustofa Bisri menerapkan sistem kepemimpinan demokrasi dalam menjalankan pondok pesantren, sedangkan KH. Maimoen Zubair menerapkan kepemimpinan terpimpin; dan (3) Kiai karismatik memiliki peran strategis dalam upaya mengembangkan budaya organisasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah kesamaan dalam mengkaji kepemimpinan karismatik di pondok pesantren. Sedangkan perbedaannya,

---

<sup>15</sup> Ahmad Hariyadi, “Kepemimpinan Karismatik Kiai dalam Membangun Budaya Organisasi Pesantren,” *Equity In Education Journal* 2, no. 2 (2020). Pp 98-100.

penelitian ini mengungkap terkait pembangunan budaya organisasi di pesantren sementara penelitian yang akan penulis lakukan berusaha mengungkap pembentukan kesalehan sosial santri.

Ketiga, penelitian dari Muhammad Fadali Amar dan uhib Ainul Yakin dengan judul “Kepemimpinan Karismatik dalam Membangun Mutu Performa Guru Pendidikan Diniyah Formal Ulya di Pondok Pesantren Nurul Jadid.”<sup>16</sup> Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya pemimpin pondok pesantren dengan karismanya dalam membangun mutu performa guru di lembaga diniyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagai upaya untuk membangun kualitas kinerja guru, visi dan misi yang jelas dan terarah yang jelas dan terarah, sistem dan strategi pembelajaran yang berkualitas, pelatihan dan evaluasi kinerja guru dan pola kepemimpinan karismatik yang maksimal. Ditemukan juga bahwa kepala Pendidikan Diniyah Ulya adalah pemimpin yang karismatik dengan karakteristik demokratis, mengedepankan satu visi percaya diri, peka terhadap lingkungan dan agen perubahan. Dengan demikian, hal ini memiliki berdampak signifikan terhadap kualitas kinerja guru yang diharapkan untuk terus meningkatkan dan mengembangkan kualitas kinerjanya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah objek material kajian yakni tentang kepemimpinan karismatik di pondok pesantren. Sedangkan perbedaannya terdapat pada konteks penelitian.

---

<sup>16</sup> Muhammad Fadali Amar dan Muhib Ainul Yaqin, “Kepemimpinan Karismatik Dalam Membangun Mutu Performa Guru Pendidikan Diniyah Formal Ulya di Pondok Pesantren Nurul Jadid,” *Aafiyah: Jurnal Multidisiplin Ilmu* 1, no. 02 (2023). Pp 103.

Keempat, Penelitian dari Risalatul Hasanah dan Muhammad Kosim dengan judul “Analisis Gaya Kepemimpinan Karismatik dalam Memelihara Nilai-Nilai Tradisi Kepesantrenan Tradisional di Pondok Pesantren Nurul Huda Kamundung Sampang.”<sup>17</sup> Penelitian ini mengkaji tentang gaya kepemimpinan karismatik di Pondok Pesantren Nurul Huda Kamundung Omben Sampang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, penerapan gaya kepemimpinan karismatik dalam memelihara nilai-nilai tradisi prantron tradisional masih tetap mempertahankan pondok pesantren salaf yang mana masih tetap mempertahankan pengajaran para ulama terdahulu yang pengajarannya memakai kitab kuning dengan menggunakan metode pengajaran sorogan dan wetonan. Dan pengelolaanya tidak meminta dana dari pemerintah melainkan meminta sumbangan dari santri, meminta sumbangan dari masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pondok pesantren. Kedua, cara pemeliharaan nilai-nilai tradisi dalam kepemimpinan karismatik di Pondok Pesantren yaitu dengan tetap memelihara tradisi Pondok Pesantren salaf, maksudnya salaf yaitu masih mengikuti pengajaran dari para ulama yaitu mengaji kitab kuning, sholat berjamaah, pembelajaran membaca al-Qur'an, khidmah, dan mencari ridho guru, dan metode yang digunakan yaitu musyawarah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah kesamaan dalam mengkaji kepemimpinan karismatik di pondok pesantren. Sedangkan perbedaannya, penelitian ini mengungkap

---

<sup>17</sup> Risalatul Hasanah dan Mohammad Kosim, “Analisis Gaya Kepemimpinan Karismatik Dalam Memelihara Nilai-Nilai Tradisi Kepesantrenan Tradisional Di Pondok Pesantren Nurul Huda Kamundung Sampang,” *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 4, no. 1 (2021). Pp 89-91.

terkait pemeliharaan nilai-nilai tradisi pesantren sementara penelitian yang akan penulis lakukan berusaha mengungkap pembentukan kesalehan sosial santri.

Kelima, artikel dari Maratus Solihah dan Muslih dengan judul “Gaya Kepemimpinan Karismatik KH. Muhammad Dawam Saleh dalam Manajemen Pondok Pesantren Al-Islah Sendangagung Paciran Lamongan.”<sup>18</sup> Penelitian ini berusaha menggali dan menjawab rumusan masalah bagaimana gaya kepemimpinan karismatik KH Muhammad Dawam Saleh dan faktor pendukung dan penghambat manajemen Pondok Pesantren Al-Islah Sendangagung Paciran Lamongan. Hasil penelitian menunjukkan KH Muhammad Dawam Saleh memiliki gaya kepemimpinan dalam kategori karismatik, berdasarkan pengakuan responden yang menyebutkan ciri beliau sesuai dengan ciri kepemimpinan karismatik, yakni Berkarisma/Berwibawa, Memiliki rasa percaya diri yang tinggi serta Manajer yang Visioner. Disamping hasil penelitian terkait kepemimpinan karismatik, peneliti menemukan ciri khas dalam gaya kepemimpinan karismatik KH. Muhammad Dawam Saleh. Adapun ciri khas tersebut yaitu:

- a) Menerapkan asas keikhlasan; b) Menerapkan pendekatan humanistik; c) Disiplin dan rendah hati; d) *uswatun hasanah*. Ada beberapa faktor pendukung, diantaranya: a) Sistem manajemen baik; b) Mendidik dengan keikhlasan; c) Mengutamakan kualitas; d) SDM dan pengabdian alumni; e)

---

<sup>18</sup> Maratus Sholihah dan Muslih Muslih, “Gaya Kepemimpinan Karismatik KH Muhammad Dawam Saleh dalam Manajemen Pondok Pesantren Al Islah Sendangagung Paciran Lamongan,” *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2019). Pp 178-180.

Peran kepemimpinan KH. Muhammad Dawam Saleh. Sedangkan faktor penghambat, yaitu: a) Pembina yang berganti-ganti; b) Orientasi wali santri dan santri; c) Tujuan mondok; d) Sarana Prasarana; e) Tenaga pendidikan; f) Perbedaan pendapat antara senior dan Junior; g) Kesalahpahaman antara SMP dengan Al-Ishlah. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, tersebut disarankan agar ke depannya mensosialisasikan agar wali dan santri memiliki tujuan mencari ilmu lillahi ta’ala, pembelajaran bahasa arab adalah yang utama, pengadaan sarana prasarana dan saling menghargai pendapat antara senior dan Junior. Penelitian ini berfokus dalam pembahasan terkait kepemimpinan karismatik dalam mengelola pesantren secara umum. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan berfokus pada konteks yang lebih spesifik yang terkait kesalehan sosial santri.

Keenam, artikel dari Ajan A, dkk., dengan judul “Efektivitas Kepemimpinan Karismatik Kyai dalam Meningkatkan Kinerja Guru.”<sup>19</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis data tentang efektivitas kepemimpinan karismatik kyai dalam meningkatkan kinerja guru di Pondok Pesantren Terpadu Darussyifa Al-Fithroh Perguruan YASPIDA Sukabumi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kepemimpinan karismatik kyai di Pondok Pesantren Terpadu Darussyifa Al-Fithroh adalah kepemimpinan karismatik “efektif”. Keefektifan tersebut diperoleh dari perhitungan kai kuadrat yang diperoleh harga  $x^2 = 119,3925$ . Hasil ini

---

<sup>19</sup> A. Ajan, Amir Mahruddin, dan Muhammad Agus Mulyana, “Efektivitas Kepemimpinan Karismatik Kyai dalam Meningkatkan Kinerja Guru,” *Tadbir Muwahhid* 2, no. 1 (2018). Pp 256-262.

kemudian dapat dibandingkan dengan harga kritik (taraf signifikansi)  $x^2 t$  5% dengan dk  $8 = 15,507$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $x^2$  (observasi) lebih besar dibandingkan  $x^2 t$  (tabel) pada taraf signifikansi 5%. Penelitian ini direkomendasikan kepada Kyai dan Guru di Pondok Pesantren sebagai bahan referensi dalam meningkatkan efektivitas kepemimpinan karismatik Kyai dalam meningkatkan kinerja guru di Pondok Pesantren Terpadu Darussyifa Al-Fithroh Perguruan YASPIDA Sukabumi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah objek material kajian yakni tentang kepemimpinan karismatik di pondok pesantren. Sedangkan perbedaannya terdapat pada konteks penelitian.

Ketujuh, Artikel dari Siti Nurhaliza berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Karismatik Kiai terhadap Motivasi Santri di Pondok Pesantren Modern” (2022)<sup>20</sup>. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kepemimpinan karismatik Kiai mempengaruhi motivasi belajar dan kedisiplinan santri di pondok pesantren modern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kepemimpinan karismatik Kiai yang ditunjukkan melalui sikap teladan, komunikasi efektif, dan ketegasan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan motivasi santri; (2) santri merasa ter dorong untuk mengikuti nilai-nilai pondok pesantren karena adanya ikatan emosional yang kuat dengan pemimpin; dan (3) penerapan kepemimpinan

---

<sup>20</sup> Nurhaliza Nurhaliza, ‘Pengaruh Pembelajaran Mahfuzhat Terhadap Akhlak Santri Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang Bengkulu’ (unpublished diploma, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022), pp 201-211. <<http://repository.iainbengkulu.ac.id/10477/>> [accessed 13 August 2025].

karismatik juga membantu memperkuat kohesi sosial antar santri yang berdampak positif pada lingkungan belajar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah fokus pada peran kepemimpinan karismatik dalam membentuk aspek-aspek perilaku dan sosial santri di pondok pesantren. Perbedaannya terletak pada penelitian ini lebih menitikberatkan pada motivasi belajar dan kedisiplinan, sementara penelitian penulis lebih menitikberatkan pada pembentukan kesalehan sosial santri.

Kedelapan, Artikel dari Muhammad Yusuf dengan judul “Kepemimpinan Karismatik dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Pondok Pesantren Tradisional” (2023)<sup>21</sup>. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana kepemimpinan karismatik Kiai berdampak pada peningkatan mutu pendidikan dan pengelolaan pondok pesantren tradisional. Temuan utama meliputi: (1) kepemimpinan karismatik yang ditandai dengan visi kuat dan kemampuan membangun hubungan interpersonal yang baik mampu memotivasi guru dan santri dalam proses pembelajaran; (2) pemimpin karismatik cenderung mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif serta mendorong inovasi dalam metode pengajaran pesantren; dan (3) kepemimpinan tersebut juga berperan penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan pengelolaan organisasi pesantren secara efektif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terdapat pada pembahasan peran kepemimpinan

---

<sup>21</sup> Ah Syamli and Ubaidillah Ubaidillah, ‘Integrasi Model Kepemimpinan Kharismatik-Transformatif Kiai Dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan Pesantren Di Madura’, *Jurnal Pemikiran Dan Ilmu Keislaman*, 7.2 (2024), pp. 280–315.

karismatik dalam konteks pondok pesantren. Perbedaannya adalah penelitian ini lebih mengarah pada aspek kualitas pendidikan dan manajemen organisasi, sedangkan penelitian penulis lebih menitikberatkan pada pembentukan kesalehan sosial santri sebagai dampak kepemimpinan karismatik.

Kesembilan, artikel dari Muhamad Matin Shopwan Amarullah, dkk., dengan judul “Kepemimpinan Karismatik Kiai dalam Membangun Budaya Organisasi di Pesantren Salafiyah.”<sup>22</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menganalisis bentuk budaya organisasi di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Jawahir sebagai implikasi dari peran kepemimpinan karismatik kiai di pesantren tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kiai karismatik memiliki peran strategis dalam upaya mengembangkan budaya organisasi di pesantren. Budaya organisasi di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Jawahir diterapkan melalui kegiatan santri yang meliputi; pertama, kegiatan harian, yaitu shalat berjamaah, pembelajaran Nahwu-Sharaf, dan pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an; kedua, kegiatan mingguan, yaitu pembacaan kitab Al-Barzanji, shalawat, pembacaan yasin, dan pembacaan manakib, pengajian kitab Ta'lim Al-Muta'allim dan WasiatAlMustafa, pembelajaran tilawat Alquran, muhadarah, pembacaan istigasah, dan pengajian untuk alumni; ketiga, kegiatan tahunan, yaitu memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW,

---

<sup>22</sup> Muhamad Matin Shopwan Amarullah dan Ari Prayoga, “Kepemimpinan Karismatik Kiai Dalam Membangun Budaya Organisasi Di Pesantren Salafiyah,” *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2020). Pp. 111-119.

memperingati Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW, ziarah ke makam Walisongo, tahun baru hijriah, dan Idul Adha. Selain melalui kegiatan tersebut, budaya organisasi juga diterapkan dalam kehidupan pesantren melalui pendirian struktur organisasi yang dikelola oleh santri. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah objek material kajian yakni tentang kepemimpinan karismatik di pondok pesantren. Sedangkan perbedaannya terdapat pada konteks penelitian.

## 2. Kesalehan Sosial Santri

Pertama, penelitian dari Muhammad Sairi dan Ahmad Ali Fikri dengan judul “Konstruksi Kesalehan Sosial dalam Komunitas Santri Tradisional dalam Menghadapi Era Society 5.0.”<sup>23</sup> Penelitian ini membahas tentang kesalehan sosial sebagai praktik keagamaan di lingkungan pesantren tradisional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konstruksi kesalehan sosial komunitas santri di Ponpes Assalafiyyah II Sukabumi merupakan praktik dan perilaku keberagamaan yang muncul secara rasional dan terstruktur. Disamping itu, kesalehan sosial adalah fondasi moral yang harus terinternalisasi dalam diri generasi muda hari ini untuk menghadapi era society 5.0. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis terdapat pada konteks penelitian terkait kesalehan sosial santri di pondok pesantren. Sedangkan perbedaannya terdapat pada objek material penelitian yang tidak mengkaji dari segi kepemimpinan karismatik.

---

<sup>23</sup> Sairi Sairi dan Ahmad Ali Fikri, “Konstruksi Kesalehan Sosial dalam Komunitas Santri Tradisional dalam Menghadapi Era Society 5.0,” *Sciential: Journal of Social Sciences and International Relations* 1, no. 1 (2024). Pp 299-304.

Penelitian ini menempatkan kesalehan sosial sebagai objek material kajian. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan memposisikan kesalehan sosial sebagai sebuah konteks.

Kedua, penelitian dari Dedi Adansyah dan Basuki dengan judul “Implementasi Nilai-Nilai Kesalehan Sosial di Pondok Pesantren dalam Menghadapi Era Society 5.0.”<sup>24</sup> Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan rencana dan strategi pondok pesantren dalam menghadapi tantangan di Era Society 5.0. Melalui mengimplementasi nilai-nilai kesalehan sosial. Temuan penelitian ini menyatakan bahwa penerapan konsep dasar nilai kesalehan sosial, tantangan generasi muda dalam menghadapi era society 5.0, nilai dan karakter tarbiyah dalam pondok pesantren dan implementasi nilai kesalehan sosial sebagai strategi pesantren dalam menghadapi era society 5.0 menindaklanjuti temuan pada penelitian ini maka penerapan nilai kesalehan sosial sebagai upaya menghadapi tantangan di era society 5.0 harus dilaksanakan oleh seluruh lapisan terutama bagi kaum akademis, karena upaya dalam mempersiapkan dalam menghadapi tantangan era society 5.0, sehingga transformasi tersebut akan membawa dampak positif dan kemanfaatan bagi umat manusia. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis terdapat pada konteks penelitian terkait kesalehan sosial santri di pondok pesantren. Sedangkan perbedaannya terdapat pada objek material penelitian yang tidak mengkaji dari segi

---

<sup>24</sup> Dedi Ardiansyah dan Basuki Basuki, “Implementasi nilai-nilai kesalehan sosial di pondok pesantren dalam menghadapi era society 5.0,” *Jurnal Inovasi Pendidikan* 1, no. 2 (2023). Pp. 19-25.

kepemimpinan karismatik. Penelitian ini menempatkan kesalehan sosial sebagai objek material kajian. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan memposisikan kesalehan sosial sebagai sebuah konteks.

Ketiga, artikel dari Yusdani, dkk., dengan judul “Meningkatkan Kesalehan Sosial: Analisis Tema Kuliah Tujuh Menit pada Ramadan 1445 Hijriyah dalam Konteks Korupsi di Indonesia.”<sup>25</sup> Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalehan sosial umat Indonesia yang tergolong tinggi namun dibenturkan dengan isu sosial yang tidak kalah tinggi khususnya dalam hal korupsi. Penlitian ini berfokus mengkaji kuliah tujuh menit dan dampaknya terhadap kesadaran masyarakat dalam hal kesalehan sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tema-tema kultum yang disampaikan penceramah sangat beragam, mencakup aspek ibadah, etika, dan kehidupan sehari-hari. Tema-tema ini mencerminkan usaha untuk meningkatkan pemahaman dan praktik keagamaan yang lebih baik di kalangan umat Islam. Namun, terdapat kesenjangan antara tingginya kesalehan ritual dan rendahnya kesalehan sosial yang perlu diatasi untuk memaksimalkan peran agama dalam pembangunan bangsa. Penelitian ini menyarankan perlunya pendekatan yang lebih holistik dalam mengintegrasikan nilai-nilai kesalehan ritual dan sosial untuk membangun masyarakat yang lebih adil dan berintegritas. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang

---

<sup>25</sup> Yusdani Yusdani and others, ‘Meningkatkan Kesalehan Sosial: Analisis Tema Kuliah Tujuh Menit Pada Ramadan 1445 Hijriyah Dalam Konteks Korupsi Di Indonesia’, *Proceeding International Conference on Tradition and Religious Studies*, 3.1 (2024), pp. 667–86 <<https://proceedings.radenfatah.ac.id/index.php/lc-TiaRS/article/view/1237>> [accessed 29 September 2024].

akan penulis lakukan dalam hal kesalehan sosial. Namun, penelitian yang akan penulis lakukan akan menganalisa hubungan terkait gaya kepemimpinan karismatik terhadap kesalehan sosial santri.

Keempat, penelitian dari Muhammad War'i dengan judul Sosio-Religius Pesantren: Aktualisasi Nilai-Nilai Agama dalam Ruang Sosial Kemasyarakatan di Lombok Timur.”<sup>26</sup> Penelitian ini membicarakan sikap sosio-religius pesantren yang termanifestasikan dalam orientasi Pesantren Ma'had Darul Quran wal Hadits Al-Majidiyah As-Syafi'iyah Nahdlatul Wathan dalam konteks sosial kemasyarakatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap sosio-religius pesantren yang termanifestasi dari bentuk interaksi sosial yang intens antara santri dan masyarakat. Hal ini disebabkan karena pemondokan santri disebar di seluruh rumah masyarakat di Kelurahan Pancor yang merupakan lokasi pondok pesantren. Sikap sosioreligius tersebut tampak dari kepedulian santri kepada masyarakat dalam membantu masyarakat sekitar mempelajari ilmu-ilmu agama serta membantu mereka dalam urusan hidup sehari-hari.

Kelima, artikel dari Muh. Rizki Zailani dan Roma Ulinnuha dengan judul “Komodifikasi Agama sebagai Identitas Kesalehan Sosial.”<sup>27</sup> Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis komodifikasi agama yang digunakan sebagai identitas kesalehan sosial pada era modern

---

<sup>26</sup> Muhammad War'i, ‘Sosio-Religius Pesantren: Aktualisasi Nilai-Nilai Agama Dalam Ruang Sosial Kemasyarakatan Di Lombok Timur’, *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*, 4.1 (2019), pp. 1–14.

<sup>27</sup> Muh Rizki Zailani dan Roma Ulinnuha, “Komodifikasi Agama sebagai Identitas Kesalehan Sosial,” *Jurnal Riset Agama* 3, no. 1 (2023). Pp. 19-30.

ini. Dari penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa setidaknya terdapat lima pola dalam fenomena komodifikasi agama. Pertama, dengan membranding produk maupun jasa dengan nuansa islami dan modern. Kedua, menawarkan fasilitas yang memudahkan muslim dalam beribadah meskipun dengan biaya yang di atas standar. Ketiga, membatasi aktifitas yang dianggap tidak islami sebagai bentuk pelayanan islami. Keempat, menampilkan simbol-simbol islami sebagai tanda bahwa produk tersebut merupakan produk islami. Kelima, framing dalam media dan promosi bahwa dengan membeli atau mengkonsumsi produk atau jasa tersebut maka dianggap patuh terhadap ajaran Islam. Penelitian ini memiliki konteks yang sama dengan penelitian yang akan penulis lakukan yakni terkait kesalehan sosial. Namun, penelitian ini menempatkan komodifikasi agama sebagai objek material sedangkan penulis akan menempatkan kepemimpinan karismatik sebagai objek material kajian.

Keenam, penelitian dari Salis Irvan Fuadi dan Robingun Suyud El Syam dengan judul “Esenzi Kesalehan Sosial dalam Tradisi *Halalbihalal* di Indonesia.”<sup>28</sup> penelitian ini berusaha mengungkap esensi kesalehan sosial dalam tradisi halalbihalal di Indonesia, dengan memfokuskan pada penelusuran apa yang dilakukan pada tradisi tersebut sehingga dapat dipetakan dimana bentuk dari kesalehan sosialnya. Hasil penelitian menunjukkan: bahwa tradisi halalbihalal merupakan implementasi dari

---

<sup>28</sup> Salis Irvan Fuadi dan Robingun Suyud El Syam, “Esenzi Kesalehan Sosial dalam Tradisi *Halalbihalal* di Indonesia,” *Journal of Creative Student Research* 1, no. 3 (2023). Pp. 2-20.

kesalehan sosial, dimana difungsikan sebagai penyempurna dari kesalehan individu yang telah ditempa sebelumnya selama satu bulan penuh di bulan Ramadhan. Hal ini merujuk pada hadis Nabi bahwa dosa terhadap Allah dapat diampuni secara langsung olehnya, namun dosa terkait orang lain mesti dijalani dengan menjalin komunikasi langsung dengan yang bersangkutan. Kesalehan social pada halalbihalal mewujud pada tindakan meminta maaf, memohon halal, mendoakan, serta bersedekah. Impikasi penelitian, pemahaman naratif membawa ikatan kesalehan individu, dan kesalehan sosial disinergikan pada pribadi seorang muslim sehingga menjadi muslim kaaffah. Riset ini diharapkan berkontribusi pada konseptual pendidikan Islam. Sedangkan perbedaannya terdapat pada objek material penelitian yang tidak mengkaji dari segi kepemimpinan karismatik. Penelitian ini menempatkan kesalehan sosial sebagai objek material kajian. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan memposisikan kesalehan sosial sebagai sebuah konteks.

Ketujuh, Artikel dari Subekti Fauzi dengan judul “Peran Pendidikan Pesantren dalam pemberdayaan masyarakat sekitar”<sup>29</sup>. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pendidikan di pondok pesantren berkontribusi dalam membentuk kesalehan sosial santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kurikulum pesantren yang mengintegrasikan ajaran agama dengan praktik sosial mampu meningkatkan kesadaran sosial dan tanggung jawab santri terhadap

---

<sup>29</sup> Subekti and Fauzi, ‘Peran Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Masyarakat Sekitar’.

masyarakat; (2) kegiatan sosial seperti gotong royong, pengajian rutin, dan bakti sosial menjadi sarana efektif dalam pembentukan kesalehan sosial; (3) interaksi santri dengan masyarakat sekitar pesantren memperkuat nilai-nilai toleransi dan kepedulian sosial. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah fokus pada pembentukan kesalehan sosial santri di lingkungan pesantren. Perbedaannya, penelitian ini lebih menekankan pada peran pendidikan formal dan kegiatan sosial, sedangkan penelitian penulis lebih menyoroti peran kepemimpinan karismatik dalam proses tersebut.

Kedelapan, Artikel dari Windiyani dengan judul “bimbingan islam dalam membentuk kesalehan individual dan sosial di Pondok Pesantren Hasanuddin Bandar Lampung”<sup>30</sup>. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dimensi kesalehan sosial yang berkembang di kalangan santri pondok pesantren. Temuan utama meliputi: (1) kesalehan sosial ditandai dengan kesadaran tinggi terhadap kewajiban sosial dan solidaritas antar santri; (2) pembentukan kesalehan sosial dipengaruhi oleh model pembinaan spiritual dan sosial yang konsisten dari pimpinan pesantren; (3) lingkungan pesantren sebagai komunitas religius berperan strategis dalam memperkuat nilai-nilai kesalehan sosial melalui aktivitas keagamaan dan sosial yang terstruktur. Persamaan dengan penelitian penulis adalah kajian mengenai kesalehan sosial santri dalam konteks pondok pesantren. Perbedaannya terletak pada fokus Hasanudin pada dimensi karakter dan pembinaan spiritual secara

---

<sup>30</sup> Saputri Windiyani, ‘Bimbingan Islam Dalam Membentuk Kesalehan Individual Dan Sosial Di Pondok Pesantren Hasanuddin Bandar Lampung’ (unpublished diploma, UIN Raden Intan Lampung, 2023) <<https://repository.radenintan.ac.id/30988/>> [accessed 13 August 2025].

umum, sementara penelitian penulis lebih menitikberatkan pada aspek kepemimpinan karismatik sebagai faktor pembentuk kesalehan sosial.

Kesembilan, penelitian dari Rosi Islamiyati dengan judul “Tarekat Syadziliyah dalam Dimensi Kesalehan Individual dan Kesalehan Sosial serta Pengaruh Modernisasi dan Globalisasi.”<sup>31</sup> Penelitian ini bertujuan untuk membuka selubung tirai tentang eksistensi manusia yang dipengaruhi oleh arus modernisasi dan globalisasi, serta peranannya dengan hamba Tuhan (makhluk spiritual). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tarekat Syadziliyah memberikan alternatif penyeimbangan antara dimensi duniawi dan dimensi spiritual, juga kesalehan sosial dan individual dengan cara, pertama, tidak menganjurkan kepada para muridnya untuk meninggalkan profesi dunia. Kedua, tidak mengabaikan dalam menjalankan syari’at Islam. Ketiga, zuhud tidak berarti menjauhi dan memusuhi dunia karena pada dasarnya zuhud merupakan perkara mengosongkan diri dari selain Allah. Keempat, tidak ada larangan bagi kaum salik untuk menjadi seorang miliuner. Kelima, berusaha merespon apa yang sedang mengancam kehidupan umat, berusaha menjembatani antara kekeringan spiritual dengan urusan dunia yang mendera kehidupan masyarakat. Keenam, tasawuf merupakan latihanlatihan jiwa dalam rangka ibadah dan menempatkan diri sesuai dengan ketentuan-ketentuan-Nya. Ketujuh, sebagai salah satu tujuan ahli tarekat dan tasawuf yang dapat diperoleh dua jalan, yaitu: Mawahib atau

---

<sup>31</sup> Rosi Islamiyati, “Tarekat Syadziliyah dalam Dimensi Kesalehan Individual dan Kesalehan Sosial serta Pengaruh Modernisasi dan Globalisasi,” *Refleksi Jurnal Filsafat dan Pemikiran Islam* 22, no. 1 (2022). Pp. 1-16.

'ain al-jud yakni anugerah yang Allah berikan kepada hamba yang dikehendakinya. Selanjutnya, makasib atau badzi al-majhud yakni ma'rifah akan di dapat manakala dibarengi dengan usaha keras melalui jalan riyadahah, mujahadahah, al-dzikr, muladzamah wuhdu, puasa, shalat sunnah. Sedangkan perbedaannya terdapat pada objek material penelitian yang tidak mengkaji dari segi kepemimpinan karismatik. Penelitian ini menempatkan kesalehan sosial sebagai objek material kajian. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan memposisikan kesalehan sosial sebagai sebuah konteks.

### E. Kerangka teori

Upaya Pimpinan Pondok Pesantren Salafiyah Manhajul Ulum Ciamis dalam membentuk kesalehan sosial santri sudah seharusnya dikaji dengan menggunakan teori yang relevan. Teori menjadi salah satu komposisi penting dalam konstruksi penelitian ilmiah guna mempertegas alur sebuah analisa dalam menjawab rumusan masalah. Dalam membedah penelitian ini peneliti menggunakan teori Max Weber sebagai teori inti.

Menurut Max Weber, kepemimpinan karismatik adalah jenis kepemimpinan di mana pengikut melihat pemimpin sebagai seseorang yang memiliki kualitas luar biasa atau bahkan dianggap memiliki kekuatan "supranatural".<sup>32</sup> Pemimpin karismatik tidak hanya diakui karena status formal atau aturan hukum, tetapi karena kepribadian yang memikat dan kemampuan

---

<sup>32</sup> Dede Ridho Firdaus et al., "Analisis Model Kepemimpinan Karismatik Dan Visioner Di Pondok Pesantren," *Journal on Education* 5, no. 4 (April 8, 2023): 15038–49.

untuk menginspirasi kepercayaan dan kepatuhan dari pengikut. Weber menyatakan bahwa otoritas karismatik bersifat personalis, artinya otoritas tersebut tidak terikat oleh norma atau aturan yang berlaku, tetapi lebih berdasarkan keyakinan emosional para pengikut kepada pemimpin yang dianggap memiliki sifat-sifat luar biasa<sup>33</sup>.

Secara umum, kepemimpinan karismatik menurut Weber berfokus pada daya tarik pribadi seorang pemimpin yang diakui sebagai sosok luar biasa dengan kemampuan untuk membawa perubahan. Pemimpin karismatik dianggap memiliki kualitas supernatural atau esensi suci yang tidak dimiliki oleh pemimpin lainnya, sehingga membangkitkan loyalitas dan pengabdian yang mendalam dari para pengikutnya<sup>34</sup>. Dalam konteks pendidikan pesantren, kepemimpinan karismatik sering kali terbentuk dari kombinasi integritas moral, kedalaman ilmu agama, keteladanan akhlak, serta kedekatan emosional dengan santri. Kiai sebagai pemimpin pesantren biasanya menjadi panutan bukan hanya dalam urusan akademik, tetapi juga dalam praktik keagamaan dan kehidupan sehari-hari. Karisma ini membuat santri dan masyarakat memandang sang kiai bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual dan figur yang mampu mengarahkan perubahan. Ciri-ciri kepemimpinan karismatik dapat diukur dalam beberapa dimensi. Yaitu:

---

<sup>33</sup> Max Weber, *Economy and Society: An Outline of Interpretive Sociology* (University of California Press, 1978).

<sup>34</sup> Ade Gunawan and others, ‘Kepemimpinan Karismatik Dalam Perspektif Pendidikan Islam’, *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 9.1 (2024), pp. 19–35, doi:10.46963/alliqo.v9i1.840.

## 1. Dimensi Psikologi dalam Kepemimpinan Karismatik

Kepemimpinan karismatik menurut Weber memiliki dimensi psikologis yang melibatkan persepsi pengikut terhadap pemimpin sebagai sosok yang memiliki kekuatan luar biasa, yang terkadang dianggap sebagai "karunia supranatural". Pemimpin karismatik dalam hal ini bukan hanya memiliki keterampilan dalam memimpin, tetapi juga dianggap memiliki kemampuan atau kualitas spiritual yang mengundang rasa kagum dan hormat dari pengikutnya.

- a. Karunia supranatural: pemimpin karismatik sering dipandang sebagai sosok yang diberkahi dengan kekuatan istimewa, yang membedakannya dari pemimpin lain. Ini bisa berupa pengaruh spiritual atau bahkan tindakan-tindakan yang dilihat sebagai mukjizat.
- b. Esensi suci: kepemimpinan karismatik juga terkait dengan citra pemimpin sebagai sosok yang memiliki esensi moral dan spiritual yang sangat tinggi. Ini membentuk persepsi bahwa pemimpin tersebut adalah orang yang diberkahi untuk membawa perubahan positif dalam masyarakat atau lembaga.
- c. Daya tarik: pemimpin karismatik memiliki kemampuan untuk menarik perhatian, menginspirasi, dan memotivasi orang lain melalui kepribadian mereka yang kuat, jujur, dan berintegritas. Daya tarik ini bukan hanya berasal dari kemampuan komunikasi, tetapi juga dari

keteladanan yang diberikan oleh pemimpin dalam tindakan sehari-hari.<sup>35</sup>

## 2. Dimensi Sosial dalam Kepemimpinan Karismatik

Dimensi sosial dalam kepemimpinan karismatik berkaitan dengan peran pemimpin dalam mempengaruhi hubungan sosial dan struktur sosial dalam suatu komunitas. Pemimpin karismatik tidak hanya mengubah individu, tetapi juga mampu menciptakan kekuatan sosial transformatif yang memengaruhi budaya dan rutinitas dalam organisasi.<sup>36</sup>

- a. Faktor eksternal: kekuatan sosial transformatif: Pemimpin karismatik mampu menciptakan perubahan besar dalam masyarakat atau lembaga.

Dalam konteks pesantren, pemimpin yang karismatik dapat membawa pesantren ke arah yang lebih maju, melalui pendekatan yang mengutamakan kolaborasi dan pemberdayaan komunitas.

- b. Rutinitas pribadi yang positif: pemimpin karismatik menjadi contoh teladan bagi pengikutnya, terutama dalam hal etika kerja, kedisiplinan, dan nilai-nilai keagamaan. Rutinitas positif ini memberikan dampak sosial yang besar, karena pengikut seringkali meniru dan menginternalisasi kebiasaan-kebiasaan baik pemimpin mereka.

---

<sup>35</sup> Ahmad Jauharuddin, ‘Pengaruh kepemimpinan karismatik, persepsi keadilan dan iklim organisasi terhadap komitmen organisasi kader partai politik’ (unpublished masterThesis, Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016) <<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/75143>> [accessed 4 August 2025].

<sup>36</sup> John Antonakis and others, ‘Charisma: An Ill-Defined and Ill-Measured Gift’, *Annual Review of Organizational Psychology and Organizational Behavior*, 3. Volume 3, 2016 (2016), pp. 293–319, doi:10.1146/annurev-orgpsych-041015-062305.

c. Kontribusi atau keterlibatan terhadap budaya setempat: pemimpin karismatik biasanya terlibat aktif dalam membentuk budaya organisasi.

Dalam pesantren, pemimpin karismatik dapat berperan dalam mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan tradisi lokal, sehingga menciptakan ikatan sosial yang kuat antara pesantren dan masyarakat.

### 3. Dimensi Relasi dalam Kepemimpinan Karismatik

Dimensi relasional dalam kepemimpinan karismatik melibatkan interaksi antara pemimpin dan pengikutnya. Hubungan ini tidak hanya bersifat formal, tetapi juga sangat emosional dan bersifat pribadi, yang berujung pada pembentukan ikatan sosial non-tradisional antara keduanya.<sup>37</sup>

a. Hubungan emosional antara pemimpin dan pengikut: pemimpin karismatik seringkali menciptakan hubungan yang sangat dekat dengan pengikutnya, bahkan lebih dari sekadar hubungan profesional. Pemimpin ini mampu membangun ikatan emosional yang mendalam, yang membuat pengikut merasa dihargai dan terhubung secara pribadi dengan pemimpin.

b. Pengakuan dari pengikut: pemimpin karismatik menerima pengakuan tinggi dari pengikutnya karena kualitas luar biasa yang dimilikinya.

Pengikut tidak hanya menghormati pemimpin karena posisi atau

---

<sup>37</sup> ‘Surviving the Turbulent Future - Ash Amin, 2013’, n.d. <<https://journals.sagepub.com/doi/10.1068/d23011>> [accessed 7 July 2025].

jabatan, tetapi juga karena pengaruhnya yang membawa perubahan nyata.

- c. Pembentukan ikatan sosial non-tradisional: pemimpin karismatik dapat menciptakan hubungan yang lebih terbuka dan inklusif di dalam komunitas. Di pesantren, ini dapat terlihat dalam bentuk hubungan yang lebih persaudaraan antara pimpinan dan santri, yang lebih bersifat kolaboratif daripada sekadar hierarkis atau formal.

#### 4. Dampak Manajemen Kepemimpinan Karismatik dalam Pondok Pesantren

Penerapan manajemen kepemimpinan karismatik dalam konteks pondok pesantren memerlukan perhatian khusus terhadap aspek kekuatan moral dan spiritualitas pemimpin. Pemimpin pesantren yang karismatik dapat menciptakan suasana yang kondusif untuk perkembangan pribadi dan spiritual santri, sekaligus mempengaruhi kultur organisasi pesantren yang lebih kolaboratif dan positif<sup>38</sup>. Implementasi gaya kepemimpinan karismatik juga penting dalam pengelolaan pesantren, dengan menekankan pada kolaborasi antara pimpinan, pengajar, dan santri dalam menciptakan lingkungan yang disiplin, harmonis, dan produktif.

Dalam menganalisis kepemimpinan karismatik menurut Max Weber, Penelitian menggunakan fungsi manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) sebagai instrumen untuk mengoperasionalkan

---

<sup>38</sup> Jyoti Aggarwal, ‘Yukl, G. A., & Gardner, W. L. (2020). Leadership in Organizations. Pearson Education, Inc.’, *Journal of Leadership Studies*, 16.3 (2022), pp. 57–60, doi:10.1002/jls.21826.

kepemimpinan karismatik tersebut. Adapun uraian terkait POAC sebagai berikut:

1. Fungsi pertama, *Planning*, merupakan proses menetapkan tujuan organisasi dan menentukan strategi untuk mencapainya. Perencanaan adalah proses menentukan tujuan organisasi dan merumuskan langkah-langkah strategis yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut secara efektif dan efisien. Proses perencanaan melibatkan identifikasi sumber daya yang tersedia, penilaian kondisi internal dan eksternal, serta penentuan prioritas kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam konteks organisasi manapun, perencanaan berfungsi sebagai pedoman dalam mengambil keputusan dan mengarahkan aktivitas agar selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan. Lebih lanjut, Robbins dan Coulter menegaskan bahwa perencanaan membantu organisasi mengantisipasi perubahan lingkungan dan mengurangi ketidakpastian dengan menyediakan gambaran yang jelas tentang apa yang harus dilakukan dan kapan waktu pelaksanaannya<sup>39</sup>. Dalam konteks pesantren, perencanaan mencakup penentuan program pembelajaran, pembinaan santri, dan kegiatan pengembangan diri yang sejalan dengan visi dan misi lembaga. Perencanaan yang efektif melibatkan identifikasi tujuan, penyusunan rencana kerja, penetapan sumber daya, dan penjadwalan kegiatan<sup>40</sup>.

---

<sup>39</sup> Robbins, Management, Global Edition, 15/E’, n.d. <[https://www.pearson.com/nl/en\\_NL/higher-education/subject-catalogue/business-and-management/Management-15e-Robbins-Coulter.html](https://www.pearson.com/nl/en_NL/higher-education/subject-catalogue/business-and-management/Management-15e-Robbins-Coulter.html)> [accessed 1 July 2025].

<sup>40</sup> Malayu S. P. Hasibuan, ‘Manajemen : Dasar, Pengertian, Dan Masalah’, Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian (STIK), Bumi Aksara, 2007 <<https://library.stik-ptik.ac.id>> [accessed 12 August 2025].

2. Fungsi kedua, *Organizing*, adalah proses mengatur sumber daya manusia dan non-manusia agar rencana yang telah disusun dapat terlaksana secara efektif. Kegiatan ini mencakup pembentukan struktur organisasi, pembagian tugas, dan koordinasi antarbagian<sup>41</sup>. Menurut George R. Terry, pengorganisasian adalah proses mengelompokkan tugas-tugas yang telah direncanakan, menetapkan wewenang dan tanggung jawab, serta mengatur sumber daya secara sistematis. Fungsi ini bertujuan menciptakan struktur organisasi yang jelas dan memudahkan koordinasi antar bagian sehingga setiap individu mengetahui peran dan kontribusinya dalam keseluruhan proses<sup>42</sup>. Selain itu, Robbins dan Coulter menyatakan bahwa pengorganisasian mencakup pembentukan departemen atau unit kerja, penetapan hubungan pelaporan, dan pembagian kerja yang efektif agar setiap kegiatan berjalan sesuai dengan rencana<sup>43</sup>. Melalui pengorganisasian yang baik, organisasi mampu memaksimalkan pemanfaatan sumber daya dan menciptakan sinergi antar bagian sehingga mempercepat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pesantren, pengorganisasian dapat melibatkan pembentukan kepanitiaan program, pendeklasian tugas kepada ustadz, santri senior, atau pengurus, serta penyusunan mekanisme

<sup>41</sup> ‘Principles of Management; an Analysis of Managerial Functions : Koontz, Harold, 1908- : Free Download, Borrow, and Streaming’, Internet Archive, n.d. <<https://archive.org/details/principlesofman00koon>> [accessed 3 July 2025].

<sup>42</sup> Asni Asni, Dwi Dasalinda, and Dini Chairunnisa, ‘Penerapan Fungsi Manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating, And Controlling) dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah’, *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9.1 (2024), pp. 357–64, doi:10.51169/ideguru.v9i1.840.

<sup>43</sup> ‘Robbins, Management, Global Edition, 15/E’.

kerja yang jelas. Struktur organisasi yang fleksibel namun memiliki alur koordinasi efektif merupakan salah satu kunci keberhasilan fungsi ini<sup>44</sup>.

3. Fungsi ketiga, *Actuating*, berfokus pada penggerakan seluruh sumber daya agar rencana dapat terlaksana dengan baik. Penggerakan merupakan fungsi manajemen yang berfokus pada upaya menggerakkan dan memotivasi sumber daya manusia agar melaksanakan rencana yang telah disusun secara efektif dan efisien. Juga proses mengarahkan, memimpin, dan memberi motivasi kepada anggota organisasi agar mereka dapat bekerja secara maksimal dalam mencapai tujuan organisasi. Fungsi penggerakan meliputi komunikasi yang efektif, pemberian arahan, pemberian semangat, serta pengembangan semangat kerja dan loyalitas anggota organisasi. Penggerakan juga mencakup pemecahan masalah interpersonal dan pembinaan kerja sama tim untuk menjaga produktivitas dan motivasi kerja. Dengan adanya penggerakan yang baik, setiap individu dalam organisasi dapat memahami peran dan tanggung jawabnya serta merasa terlibat dan termotivasi dalam pelaksanaan tugasnya. Penggerakan yang efektif tidak hanya memerlukan instruksi, tetapi juga motivasi, inspirasi, dan keteladanan dari pemimpin<sup>45</sup>. Dalam kepemimpinan karismatik di pesantren, fungsi ini diwujudkan melalui keteladanan kiai dalam ibadah, pengajaran langsung, partisipasi aktif dalam kegiatan sosial, serta pendekatan personal kepada

---

<sup>44</sup> ‘Structure in Fives: Designing Effective Organizations.’, APA PsycNET, n.d. <<https://psycnet.apa.org/record/1992-98280-000>> [accessed 12 August 2025].

<sup>45</sup> Joko Sugiarto M.Pd.I M. Pd & Dr Agus Fawait, *Kepemimpinan Karismatik pada Lembaga Pendidikan* (Joko Sugiarto, M.Pd, 2025).

santri. Pemimpin karismatik memanfaatkan *emotional bonding* untuk menumbuhkan rasa memiliki dan semangat dalam menjalankan program.

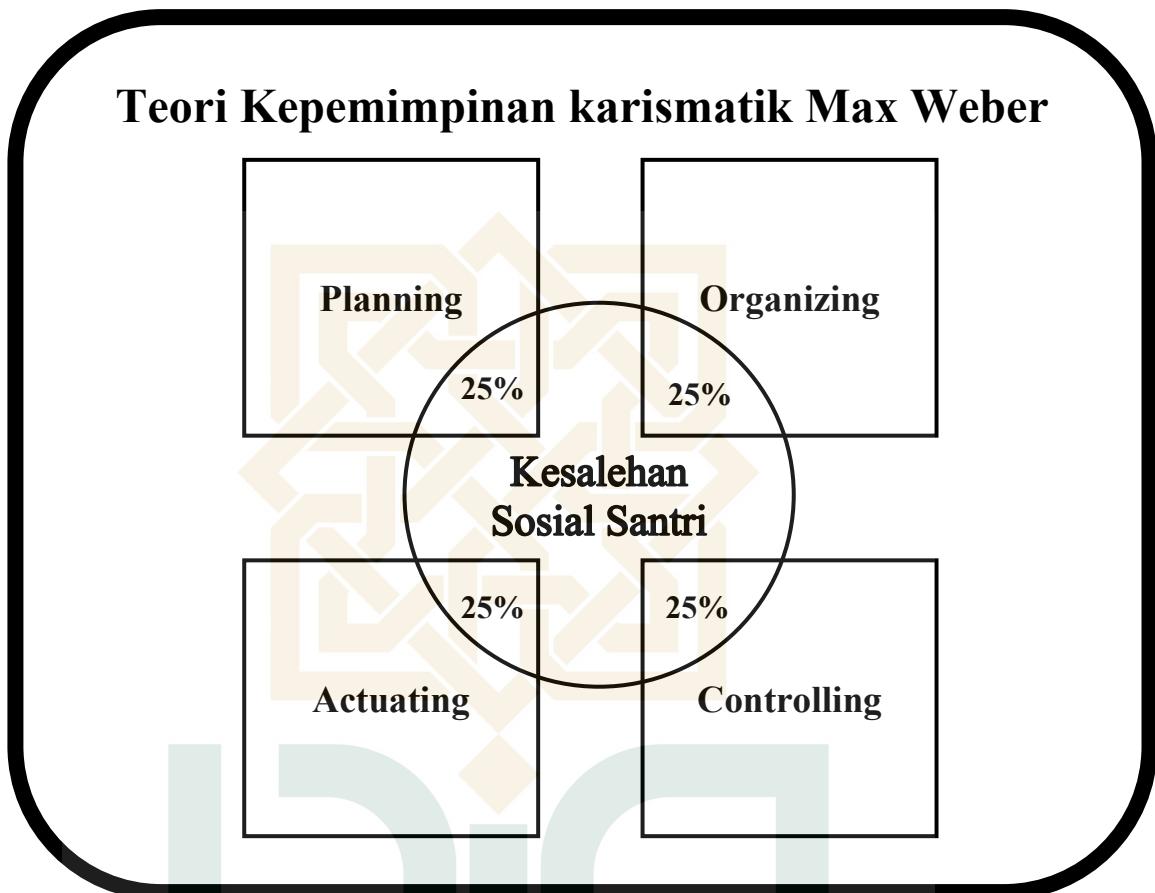
4. Fungsi terakhir, *Controlling*, adalah proses memantau pelaksanaan rencana, membandingkan hasil dengan standar, dan melakukan tindakan korektif jika diperlukan. Fungsi ini memastikan bahwa tujuan organisasi tercapai sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengendalian adalah fungsi manajemen yang bertujuan memastikan pelaksanaan rencana berjalan sesuai dengan standar dan target yang telah ditetapkan. Pengendalian melibatkan proses pengukuran kinerja aktual, membandingkannya dengan standar, serta melakukan tindakan korektif jika terjadi penyimpangan. Fungsi ini meliputi pengawasan, evaluasi hasil kerja, dan penyesuaian proses agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. Pengendalian juga berperan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas kinerja dan memberikan umpan balik bagi perbaikan berkelanjutan. Dengan pengendalian yang efektif, organisasi dapat mendeteksi masalah lebih awal dan melakukan perbaikan tepat waktu sehingga aktivitas organisasi tetap berada pada jalur yang benar dan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.<sup>46</sup>. Di pesantren, fungsi pengendalian dijalankan melalui keterlibatan langsung kiai dalam memantau kegiatan, menerima laporan perkembangan dari pengurus, serta melakukan evaluasi berkala. Pendekatan kontrol yang partisipatif memudahkan deteksi masalah sejak dini dan membantu menjaga kualitas program.

---

<sup>46</sup> ‘Robbins, Management, Global Edition, 15/E’.

Secara operasional, Teori Max Weber dalam penelitian ini diadopsi dengan konteks yang sedikit berbeda. Pada penelitian ini, pimpinan pondok pesantren diposisikan sebagai satu sosok yang memiliki karisma kuat dan mampu menarik para pengikutnya. Dalam pengaplikasinya, peneliti menggunakan fungsi POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) untuk membantu menguraikan fungsi manajerial dari kepemimpinan karismatik perspektif Max Weber. Dengan mengetahui sosok pimpinan pesantren dengan karisma yang dimilikinya sesuai dengan dimensi yang dijelaskan oleh Weber dan kepemimpinannya dalam fungsi manajerial pesantren, nantinya akan diketahui dampak kepempimpinan karismatik dalam membentuk kesalehan sosial santri. Selanjutnya akan diperjelas dengan gambar di bawah ini





Gambar 1.1. Peta konsep teori kepemimpinan karismatik

#### F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini, secara terstruktur, terbagi menjadi lima bab. Adapun bab pertama (I) berisi pendahuluan dengan topik kajian sebanyak 7 aspek diantaranya yang pertama adalah latar belakang masalah yang menjadi titik sentral penelitian ini dilakukan. *Kedua*, rumusan masalah yang membincang pertanyaan seputar penelitian. *Ketiga*, tujuan dan manfaat sebagai basis urgensi penelitian. Adapun yang *keempat* yaitu kajian pustaka yang berisi beberapa literatur terdahulu sebagai upaya untuk mengetahui letak kebaruan dari penelitian ini. *Kelima*, kerangka teori yang merupakan konsep berpikir untuk

mengupas problem penelitian. dan yang terakhir yaitu sistematika pembahasan yang menjadi peta konsep kajian dari setiap bab dalam penelitian ini.

Pada bab dua (II) terdapat metode penelitian yang menunjukkan alur penelitian. Pada bab ini disajikan beberapa topik terkait metode penelitian seperti jenis dan pendekatan pelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan uji keabsahan data.

Adapun untuk bab tiga (III) *pertama*, berisi tentang profil kelembagaan Pondok Pesantren Salafiyah Manhajul Ulum. Kajian profil kelembagaan ini memusatkan pembahasan terkait beberapa aspek seperti latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Salafiyah Manhajul Ulum Ciamis, visi dan misi Pondok Pesantren Salafiyah Manhajul Ulum Ciamis, tujuan Pondok Pesantren Salafiyah Manhajul Ulum Ciamis, dan Prestasi Pondok Pesantren Salafiyah Manhajul Ulum Ciamis. *Kedua*, membahas terkait hasil penelitian yang meliputi gambaran manajemen kepemimpinan karismatik dalam membentuk kesalehan santri di Pondok Pesantren Salafiyah Manhajul Ulum Ciamis, menggunakan teori kepemimpinan karismatik Max Weber dalam mengungkap bagaimana lingkungan kepemimpinan karismatik dapat terbentuk kesalehan sosial santri.

Pada bab empat (IV) terdapat penutup yang berisi dua sub yakni kesimpulan dan saran. Pada bab ini, peneliti memberikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dengan dilengkapi keterbatasan studi yang menjadi saran dari penulis terhadap penelitian selanjutnya.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Judul penelitian ini, “*Manajemen Kepemimpinan Karismatik dalam Membentuk Kesalehan Sosial Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Manhajul Ulum Ciamis*”, menggarisbawahi keterkaitan antara gaya kepemimpinan karismatik seorang kiai dengan proses pembentukan nilai-nilai kesalehan sosial di kalangan santri. Setelah melalui proses pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta menganalisisnya menggunakan teori kepemimpinan karismatik Max Weber dan kerangka manajemen POAC, ditemukan sejumlah temuan yang menggambarkan karakteristik, praktik, dan hasil dari kepemimpinan tersebut di lingkungan pesantren. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan beberapa hal.

1. Kepemimpinan karismatik di Pondok Pesantren Salafiyah Manhajul Ulum Ciamis diwujudkan dalam sosok kiai yang memiliki karisma tinggi, wibawa moral, dan kapasitas spiritual yang mendalam. Figur pemimpin ini tidak hanya dihormati karena keluasan ilmunya, tetapi juga karena integritas dan keteladanan yang konsisten tercermin dalam ibadah, interaksi sosial, dan perilaku sehari-hari. Kiai dipersepsikan oleh santri sebagai pembimbing ruhani yang memiliki “barakah” dan kekuatan moral yang mampu memengaruhi sikap serta perilaku mereka tanpa paksaan langsung. Relasi yang terjalin antara kiai dan santri

bukan sekadar hubungan formal antara guru dan murid, melainkan hubungan emosional yang sarat rasa hormat, cinta, dan loyalitas. Karisma tersebut juga terlihat dari kemampuan kiai membangun komunikasi yang hangat, mendidik dengan cara yang humanis, serta memberikan nasihat yang memotivasi santri untuk berbuat baik. Keberadaan figur ini menjadi poros utama yang menggerakkan seluruh dinamika pendidikan dan kehidupan sosial di pesantren.

2. Implementasi Kepemimpinan Karismatik di Pondok Pesantren Salafiyah Manhajul Ulum terwujud melalui perpaduan antara keteladanan pribadi, sistem manajemen berbasis nilai, dan keterlibatan aktif dalam seluruh aspek kehidupan santri. Kiai menunjukkan konsistensi dalam menjalankan ibadah berjamaah, mengajar secara langsung, dan terlibat dalam kegiatan rutin pesantren, seperti gotong royong, kerja bakti, dan acara sosial kemasyarakatan. Kehadiran pemimpin menjadi teladan nyata bagi santri, di mana setiap sikap dan perilaku kiai menjadi rujukan moral. Penerapan prinsip-prinsip manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) juga terlihat jelas, mulai dari perencanaan program pembinaan, pengorganisasian struktur santri dan ustaz, penggerakan motivasi melalui kedekatan emosional, hingga pengendalian mutu melalui evaluasi langsung. Pendekatan ini tidak hanya menumbuhkan disiplin dan tanggung jawab santri, tetapi juga membentuk karakter mereka agar selaras dengan nilai-nilai kesalehan sosial, seperti kepedulian terhadap

sesama, keterlibatan dalam masyarakat, dan penghormatan terhadap tradisi lokal.

3. Kepemimpinan karismatik yang diterapkan telah memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan kesalehan sosial santri. Pertama, secara internal, santri menunjukkan peningkatan kedisiplinan, akhlak mulia, dan etos belajar yang tinggi. Keteladanan kiai mendorong santri untuk secara sukarela meniru perilaku baik, seperti menjaga kebersihan lingkungan, membantu teman, serta aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial. Kedekatan emosional antara kiai dan santri juga menciptakan suasana belajar yang kondusif, di mana rasa hormat dan kepercayaan menjadi landasan interaksi. Kedua, secara eksternal, dampak kepemimpinan ini meluas ke masyarakat sekitar. Santri terlibat dalam berbagai kegiatan sosial desa, sehingga membangun citra positif pesantren sebagai lembaga yang berkontribusi pada pembangunan moral dan sosial masyarakat. Karisma pemimpin juga memperkuat legitimasi pesantren di mata publik, menjadikannya pusat pembelajaran agama sekaligus agen perubahan sosial yang dipercaya dan dihormati.

#### B. Saran

Penelitian ini menemukan bahwa Pondok Pesantren Salafiyah Manhajul Ulum Ciamis telah menunjukkan kualitas kepemimpinan karismatik yang patut diapresiasi. Keteladanan Kiai dalam beribadah, konsistensi dalam pembinaan santri, serta keterlibatan aktif dalam kehidupan masyarakat menjadi kekuatan yang berhasil membentuk kesalehan sosial santri secara

alami dan berkelanjutan. Hal ini merupakan pencapaian yang jarang dimiliki oleh lembaga pendidikan Islam, sehingga layak dijadikan contoh bagi pesantren lainnya.

Sejalan dengan capaian tersebut, penulis menyarankan agar pihak pondok terus mempertahankan dan memperkuat program pembinaan santri berbasis keteladanan, khususnya dalam penguatan keterlibatan sosial dan kecakapan dakwah di masyarakat. Pengembangan program pelatihan kepemimpinan bagi santri senior juga akan sangat bermanfaat, sehingga nilai-nilai karismatik yang diteladankan Kiai dapat diwariskan secara sistematis kepada generasi berikutnya.

Selain itu, dokumentasi dan informasi tentang sejarah, prestasi, dan nilai-nilai luhur pesantren di kembangkan di sosial media agar menjadi aset penting untuk memperkuat identitas pondok sekaligus menjadi sumber inspirasi bagi santri dan masyarakat luas. Dengan demikian, Pondok Pesantren Salafiyah Manhajul Ulum Ciamis tidak hanya akan dikenal sebagai pusat pendidikan agama, tetapi juga sebagai teladan dalam membentuk generasi yang berilmu, berakhlik, dan berkontribusi nyata bagi masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Syaik, and Ikbal Munawar, ‘Implikasi Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Peningkatan Kesalehan Sosial Peserta Didik’, *Masagi*, 2.1 (2023), pp. 226–37
- ‘Acara Halal Bihalal Sebagai Upaya Mempererat Hubungan Kekeluargaan | MAYARA: Jurnal Pengabdian Masyarakat’, n.d. <<https://miftahululum.or.id/ojs/index.php/mayara/article/view/23>> [accessed 3 August 2025]
- Adlini, Miza Nina, and others, ‘Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka’, *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6.1 (2022), pp. 974–80, doi:10.33487/edumaspul.v6i1.3394
- Aggarwal, Jyoti, ‘Yukl, G. A., & Gardner, W. L. (2020). Leadership in Organizations. Pearson Education, Inc.’, *Journal of Leadership Studies*, 16.3 (2022), pp. 57–60, doi:10.1002/jls.21826
- Ajan, A., Amir Mahruddin, and Muhammad Agus Mulyana, ‘Efektivitas Kepemimpinan Karismatik Kyai Dalam Meningkatkan Kinerja Guru’, *Tadbir Muwahhid*, 2.1 (2018), pp. 33–45
- Al Humaidy, Mohammad Ali, and others, *KESALEHAN SOSIAL DALAM JENDELA SUMENE* (UIN Madura Press, 2024) <[https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=WrglEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=indeks+kesalehan+sosial&ots=o4CUGdBBFH&sig=iuz2A\\_oXmwiqM4L8XDvIu5E9mNY](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=WrglEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=indeks+kesalehan+sosial&ots=o4CUGdBBFH&sig=iuz2A_oXmwiqM4L8XDvIu5E9mNY)> [accessed 16 October 2024]
- Amar, Muhammad Fadali, and Muhib Ainul Yaqin, ‘Kepemimpinan Karismatik Dalam Membangun Mutu Performa Guru Pendidikan Diniyah Formal Ulya Di Pondok Pesantren Nurul Jadid’, *Aafiyah: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1.02 (2023), pp. 98–111
- Amarullah, Muhammad Matin Shopwan, and Ari Prayoga, ‘Kepemimpinan Karismatik Kiai Dalam Membangun Budaya Organisasi Di Pesantren Salafiyah’, *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 3.2 (2020), pp. 1–12
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018) <<https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=59V8DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=metodologi+penelitian+kualitatif&ots=5HiBtBhAEt&sig=hNUqe48SiWz mw71AX9MAv8BBIZg>> [accessed 29 October 2023]

*Anjuran Memuliakan, Menghormati Dan Menghargai Para Ulama | Yayasan Al Sofwa*, n.d. <<https://alsofwa.com/anjuran-memuliakan-menghormati-dan-menghargai-para-ulama/>> [accessed 23 August 2025]

Antonakis, John, and others, ‘Charisma: An Ill-Defined and Ill-Measured Gift’, *Annual Review of Organizational Psychology and Organizational Behavior*, 3. Volume 3, 2016 (2016), pp. 293–319, doi:10.1146/annurev-orgpsych-041015-062305

Ardiansyah, Dedi, and Basuki Basuki, ‘Implementasi Nilai-Nilai Kesalehan Sosial Di Pondok Pesantren Dalam Menghadapi Era Society 5.0’, *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1.2 (2023), pp. 64–81

Asni, Asni, Dwi Dasalinda, and Dini Chairunnisa, ‘Penerapan Fungsi Manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating, And Controlling) dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah’, *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9.1 (2024), pp. 357–64, doi:10.51169/ideguru.v9i1.840

Asy’ari, Hasyim, Abdul Aziz Hasibuan, and M. Nabilur Rosyad, ‘Kepemimpinan Karismatik KH. Moh. Hasib Wahab Di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang’, *Jurnal Manajement Pendidikan Islam*, 5 (2020) <<https://e-journal.uac.ac.id/index.php/nidhomulhaq/article/view/649>> [accessed 29 September 2024]

Aziz, Abdul, ‘Kesalehan Sosial Dalam Bermasyarakat Islam Modern’, *Jurnal Mathlaul Fattah : Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 11.1 (2020), pp. 54–70, art. 1

Badruzaman, Abad, *Kesalehan Sosial Di Balik Ketaatan Ritual* (Elex Media Komputindo, 2017) <<https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=qVFwDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=kesalehan+sosial+&ots=snQNZMkXI-&sig=lPyR64FUFYZI0A11UIYxpCLENUg>> [accessed 16 October 2024]

Creswell, John W., and Cheryl N. Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches* (Sage publications, 2016) <<https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=DLbBDQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=qualitative+inquiry+creswell&ots=-io5aaDNQA&sig=Gz3KuSOa6HNymYWxI69TsxoVLe4>> [accessed 16 May 2024]

Firdaus, Dede Ridho, and others, ‘Analisis Model Kepemimpinan Kharismatik Dan Visioner Di Pondok Pesantren’, *Journal on Education*, 5.4 (2023), pp. 15038–49, art. 4, doi:10.31004/joe.v5i4.2588

Firdaus, Firdaus, ‘Tarekat Qadariyah Wa Naqsabandiyah: Implikasinya Terhadap Kesalehan Sosial’, *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 12.2 (2017), pp. 159–208

‘From Transactional to Transformational Leadership: Learning to Share the Vision’, *Organizational Dynamics*, 18.3 (1990), pp. 19–31, doi:10.1016/0090-2616(90)90061-S

Fuadi, Salis Irvan, and Robingun Suyud El Syam, ‘Esensi Kesalehan Sosial Dalam Tradisi Halalbihalal Di Indonesia’, *Journal of Creative Student Research*, 1.3 (2023), pp. 12–20

—, and Robingun Suyud El Syam, ‘Esensi Kesalehan Sosial Dalam Tradisi Halalbihalal Di Indonesia’, *Journal of Creative Student Research*, 1.3 (2023), pp. 12–20, doi:10.55606/jcsrpolitama.v1i3.1585

Gunawan, Ade, and others, ‘Kepemimpinan Kharismatik Dalam Perspektif Pendidikan Islam’, *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 9.1 (2024), pp. 19–35, doi:10.46963/alliqo.v9i1.840

Hadi, Rahmad Tri, ‘Revitalisasi Teori Perilaku Kepemimpinan Karismatik dalam Pengaturan Manajemen Organisasi’, *Al Imam: Jurnal Manajemen Dakwah*, 5.2 (2022), pp. 25–37, art. 2, doi:10.15548/jmd.v5i2.4467

Hariyadi, Ahmad, ‘Kepemimpinan Karismatik Kiai Dalam Membangun Budaya Organisasi Pesantren’, *Equity In Education Journal*, 2.2 (2020), pp. 96–104

Hasanah, Hasyim, ‘TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)’, *At-Taqaddum*, 2016, pp. 21–46, doi:10.21580/at.v8i1.1163

Hasanah, Risalatul, and Mohammad Kosim, ‘Analisis Gaya Kepemimpinan Kharismatik Dalam Memelihara Nilai-Nilai Tradisi Kepesantrenan Tradisional Di Pondok Pesantren Nurul Huda Kamundung Sampang’, *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 4.1 (2021), pp. 72–85

Hasibuan, Malayu S. P., ‘Manajemen: Dasar, Pengertian, Dan Masalah’, Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian (STIK), Bumi Aksara, 2007 <<https://library.stik-ptik.ac.id>> [accessed 12 August 2025]

Hendrayadi, Hendrayadi, ‘KEPEMIMPINAN KHARISMATIK KIAI DALAM IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN PESANTREN’, *JOURNAL OF SCIENCE AND SOCIAL RESEARCH*, 6.3 (2023), pp. 620–31, art. 3, doi:10.54314/jssr.v6i3.1464

- Hermawan, Iwan, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed Method)* (Hidayatul Quran, 2019) <[https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=Vja4DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP10&dq=Sugiyono,+Metode+Penelitian+Kualitatif,+Kualitatif,+dan+R%26D&ots=XvKqn4\\_4pw&sig=ZZUr661ln2P6TSaCiW5SYP5w4fE](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=Vja4DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP10&dq=Sugiyono,+Metode+Penelitian+Kualitatif,+Kualitatif,+dan+R%26D&ots=XvKqn4_4pw&sig=ZZUr661ln2P6TSaCiW5SYP5w4fE)> [accessed 29 October 2023]
- Iing, Iing, ‘MANAJEMEN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN MODERN DAN SALAFI DI KECAMATAN RAJADESA KABUPATEN CIAMIS’, *Online Thesis*, 16.2 (2022) <<https://tesis.riset-iaid.net/index.php/tesis/article/view/144>> [accessed 10 August 2025]
- ‘INTERNALISASI NILAI KESALEHAN SOSIAL - Tatang Muhtar, Ayi Suherman, Ani Nur Aeni, Asep Kurnia Jayadinata - Google Buku’, n.d. <[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=oslKDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA32&dq=kesalehan+individual+dan+sosial&ots=-0VR8IIamO&sig=nk5tqD3DhVHkX0HyVqLQ32w\\_UCE&redir\\_esc=y#v=onepage&q=kesalehan%20individual%20dan%20sosial&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=oslKDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA32&dq=kesalehan+individual+dan+sosial&ots=-0VR8IIamO&sig=nk5tqD3DhVHkX0HyVqLQ32w_UCE&redir_esc=y#v=onepage&q=kesalehan%20individual%20dan%20sosial&f=false)> [accessed 26 September 2024]
- Islamiyati, Rosi, ‘Tarekat Syadziliyah Dalam Dimensi Kesalehan Individual Dan Kesalehan Sosial Serta Pengaruh Modernisasi Dan Globalisasi’, *Refleksi Jurnal Filsafat Dan Pemikiran Islam*, 22.1 (2022), pp. 137–56
- Jauharuddin, Ahmad, ‘Pengaruh kepemimpinan karismatik, persepsi keadilan dan iklim organisasi terhadap komitmen organisasi kader partai politik’ (unpublished masterThesis, Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016) <<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/75143>> [accessed 4 August 2025]
- Karim, Abdul, and others, *DAMPAK KHARISMA KYAI TERHADAP MILIU KESALEHAN SOSIAL*, 5 (2017), pp. 277–82
- , Nur Fitri Mardhotillah, and Eliya Rochmah, *DAMPAK KHARISMA KYAI TERHADAP MILIU KESALEHAN SOSIAL*, 2017
- ‘Kepemimpinan Kiai Pesantren Dalam Membangun Kemandirian Santri: Studi Pada Pondok Pesanten Al Hikamussalafiyah Tanjungkerta Dan Pondok Pesantren Al- Falahiyah Cikoneng Kab.Sumedang - Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung’, n.d. <<https://digilib.uinsgd.ac.id/89143/>> [accessed 26 September 2024]
- ‘Kepemimpinan Spiritual: Membangun Karakter Peserta Didik | Indonesian Journal of Psychology and Behavioral Science’, n.d. <<https://journal.formosapublisher.org/index.php/mental/article/view/3498>> [accessed 29 May 2024]

Kusumastuti, Adhi, and Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode penelitian kualitatif* (Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019)

‘Leadership and Performance beyond Expectations : Bass, Bernard M: Free Download, Borrow, and Streaming’, Internet Archive, n.d. <<https://archive.org/details/leadershipperfor0000bass>> [accessed 3 July 2025]

‘Management : Tasks, Responsibilities, Practices : Drucker, Peter F. (Peter Ferdinand), 1909-2005 : Free Download, Borrow, and Streaming’, Internet Archive, n.d. <<https://archive.org/details/managementtasksr0000druc>> [accessed 3 July 2025]

Mansir, Firman, ‘Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Pendidikan Humanis’, *TADBIR MUWAHHID*, 5.2 (2021), pp. 149–66, art. 2, doi:10.30997/jtm.v5i2.4523

Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 4. ed (Sage Publications, Inc., 2020)

M.Pd.I, Joko Sugiarto, M. Pd & Dr Agus Fawait, *Kepemimpinan Karismatik pada Lembaga Pendidikan* (Joko Sugiarto, M.Pd, 2025)

Muchtarom, Zaini, ‘Konsep Max Weber tentang Kepemimpinan Karismatik’, *Refleksi: Jurnal Kajian Agama dan Filsafat*, 2.3 (2000), pp. 175–86, art. 3, doi:10.15408/ref.v2i3.14341

Munandar, Siswoyo Aris, Sigit Susanto, and Wahyu Nugroho, ‘Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah Terhadap Kesalehan Sosial Masyarakat Dusun Gemutri Sukoharjo Sleman’, *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat*, 16.1 (2020), pp. 35–51

Nadirah, S. Pd, Andi Dwi Resqi Pramana, and Nurmaliinda Zari, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mix Method (Mengelola Penelitian Dengan Mendeley Dan Nvivo)* (CV. Azka Pustaka, 2022) <<https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=Yet9EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Sugiyono,+Metode+Penelitian+Kualitatif,+Kualitatif,+dan+R%26D&ots=Y82mmZ1WqR&sig=cM3MQxPaTzZeBnRFhdXFf1m3qTI>> [accessed 29 October 2023]

Nasrudin, Ahmad, ‘Kepemimpinan Karismatik: Definisi, Contoh, Karakteristik, Pro, Kontra’, Cerdasco, 19 July 2019 <<https://cerdasco.com/kepemimpinan-karismatik/>> [accessed 29 May 2024]

Northouse, Peter G., *Leadership: Theory and Practice* (SAGE Publications, 2021)

Nurhaliza, Nurhaliza, ‘PENGARUH PEMBELAJARAN MAHFUZHAT TERHADAP AKHLAK SANTRI PONDOK PESANTREN MODERN DARUSSALAM KEPAHIANG BENGKULU’ (unpublished diploma, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022) [\[accessed 13 August 2025\]](http://repository.iainbengkulu.ac.id/10477/)

Nurrindar, Maret, and Eko Wahjudi, ‘Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Keterlibatan Siswa Melalui Motivasi Belajar’, *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9.1 (2021), pp. 140–48, doi:10.26740/jpak.v9n1.p140-148

**‘Peningkatan Kesalehan Sosial Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Dengan Metode Keteladanan (Potret Pondok Pesantren al Burhan Hidayatullah Semarang) - ProQuest’, n.d.**  
[\[accessed 24 September 2024\]](https://www.proquest.com/openview/f42f446efe4204b1790eab4324af1c931?pq-origsite=gscholar&cbl=2026366&diss=y)

‘Peran Manajemen Kepemimpinan Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan’, n.d. [\[accessed 24 May 2025\]](http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/417)

‘Principles of Management; an Analysis of Managerial Functions : Koontz, Harold, 1908- : Free Download, Borrow, and Streaming’, Internet Archive, n.d. [\[accessed 3 July 2025\]](https://archive.org/details/principlesofman00koon)

Putri, Olivia Sudirna, and others, ‘STRATEGI KEPEMIMPINAN KH. M. YUNUS MARTAN DALAM MENGBANGKAN PESANTREN AS’ADIYAH’, *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1.5 (2024), pp. 1556–71, art. 5

Rahardjo, Mudjia, ‘Triangulasi dalam penelitian kualitatif’, Teaching Resources, 2010 [\[accessed 26 August 2025\]](https://repository.uin-malang.ac.id/1133/)

‘Robbins, Management, Global Edition, 15/E’, n.d. [\[accessed 1 July 2025\]](https://www.pearson.com/nl/en_NL/higher-education/subject-catalogue/business-and-management/Management-15e-Robbins-Coulter.html)

Rukin, S. Pd, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019) [\[accessed 29 October 2023\]](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=GyWyDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR4&dq=metodologi+penelitian+kualitatif&ots=E9CwpTxrA5&sig=e9MzmegHy88TazwjAtO-mygrDpQ)

- Sairi, Sairi, and Ahmad Ali Fikri, ‘KONSTRUKSI KESALEHAN SOSIAL DALAM KOMUNITAS SANTRI TRADISIONAL DALAM MENGHADAPI ERA SOCIETY 5.0’, *Sciential: Journal of Social Sciences and International Relations*, 1.1 (2024), pp. 55–74
- Sejarah Berdirinya PPS MANHAJUL ULUM*, n.d. <<http://pondokpesantrenmanhajululum.blogspot.com/2013/02/sejarah-berdirinya-pps-manhajul-ulum.html>> [accessed 7 July 2025]
- Sholihah, Maratus, and Muslih Muslih, ‘Gaya Kepemimpinan Karismatik KH Muhammad Dawam Saleh Dalam Manajemen Pondok Pesantren Al Islah Sendangagung Paciran Lamongan’, *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1.2 (2019), pp. 74–86
- , and Muslih Muslih, ‘Gaya Kepemimpinan Karismatik KH Muhammad Dawam Saleh Dalam Manajemen Pondok Pesantren Al Islah Sendangagung Paciran Lamongan’, *Mudir : Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1.2 (2019), pp. 74–86, art. 2, doi:10.55352/mudir.v1i2.8
- Siwi, Aurizka Fadia, and Supriyono Supriyono, ‘PENTINGNYA SOSIALISASI DALAM MENINGKATKAN AWARENESS PERLINDUNGAN JAMINAN SOSIAL KETENAGAKERJAAN KEPADA MASYARAKAT DI SURABAYA’, *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3.2 (2023), pp. 202–06
- ‘Social Intelligence: The New Science of Human Relationships.’, APA PsycNET, n.d. <<https://psycnet.apa.org/record/2006-13172-000>> [accessed 3 August 2025]
- ‘Structure in Fives: Designing Effective Organizations.’, APA PsycNET, n.d. <<https://psycnet.apa.org/record/1992-98280-000>> [accessed 12 August 2025]
- Subekti, M. Yusuf Agung, and Moh Mansur Fauzi, ‘Peran Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Masyarakat Sekitar’, *Al-I’tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 5.2 (2018), pp. 99–100, doi:10.30599/jpia.v5i2.554
- Subur Musoleh, NIM: 2010745, ‘KEPEMIMPINAN KARISMATIK KYAI DALAM MENINGKATKAN SUMBER DAYA MANUSIA DI PONDOK PESANTREN ASRAMA PERGURUAN ISLAM (API) ASSALAF KECAMATAN BELIK KABUPATEN PEMALANG’ (unpublished masters, IAINU Kebumen, 2022) <<https://eprints.iainu-kebumen.ac.id/id/eprint/521/>> [accessed 2 July 2025]
- ‘Surat Yusuf Ayat 87: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online’, n.d. <<https://quran.nu.or.id/yusuf/87>> [accessed 13 August 2025]

‘Surviving the Turbulent Future - Ash Amin, 2013’, n.d. <<https://journals.sagepub.com/doi/10.1068/d23011>> [accessed 7 July 2025]

Sutianah, Elis, Widodo Sunaryo, and Adie E. Yusuf, ‘HUBUNGAN ANTARA GAYA KEPEMIMPINAN KARISMATIK KEPALA SEKOLAH DAN KEPRIBADIAN DENGAN KEINOVATIFAN GURU’, *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN*, 6.2 (2018), pp. 654–62, art. 2, doi:10.33751/jmp.v6i2.792

Syamli, Ah, and Ubaidillah Ubaidillah, ‘Integrasi Model Kepemimpinan Kharismatik-Transformatif Kiai Dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan Pesantren Di Madura’, *Jurnal Pemikiran Dan Ilmu Keislaman*, 7.2 (2024), pp. 280–315

‘The Practice of Leadership: Developing the Next Generation of Leaders | Wiley’, Wiley.Com, n.d. <<https://www.wiley.com/en-us/The+Practice+of+Leadership%3A+Developing+the+Next+Generation+of+Leaders-p-9780787983055>> [accessed 1 July 2025]

*Visi Dan Misi*, n.d.  
<http://pondokpesantrenmanhajululum.blogspot.com/2013/02/visi-dan-misi.html> [accessed 10 August 2025]

Walker, Lawrence J., ‘The Character of Character: The 2019 Kohlberg Memorial Lecture’, *Journal of Moral Education*, 1 October 2020, world <<https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/03057240.2019.1698415>> [accessed 2 August 2025]

War'i, Muhammad, ‘Sosio-Religious Pesantren: Aktualisasi Nilai-Nilai Agama Dalam Ruang Sosial Kemasyarakatan Di Lombok Timur’, *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*, 4.1 (2019), pp. 1–14

Weber, Max, *Economy and Society: An Outline of Interpretive Sociology* (University of California Press, 1978)

Wibowo, A. M., ‘Kesalehan Ritual Dan Kesalehan Sosial Siswa Muslim Sma Di Eks Karesidenan Surakarta’, *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, 5.1 (2019), pp. 29–43

—, ‘KESALEHAN RITUAL DAN KESALEHAN SOSIAL SISWA MUSLIM SMA DI EKS KARESIDENAN SURAKARTA’, *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi)*, 5.1 (2019), pp. 29–43, art. 1, doi:10.18784/smart.v5i1.743

Windiyani, Saputri, ‘BIMBINGAN ISLAM DALAM MEMBENTUK KESALEHAN INDIVIDUAL DAN SOSIAL DI PONDOK PESANTREN

- HASANUDDIN BANDAR LAMPUNG' (unpublished diploma, UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2023)  
<<http://repository.radenintan.ac.id/30988/>> [accessed 24 September 2024]
- , 'BIMBINGAN ISLAM DALAM MEMBENTUK KESALEHAN INDIVIDUAL DAN SOSIAL DI PONDOK PESANTREN HASANUDDIN BANDAR LAMPUNG' (unpublished diploma, UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2023)  
<<https://repository.radenintan.ac.id/30988/>> [accessed 13 August 2025]
- Yusdani, Yusdani, and others, 'Meningkatkan Kesalehan Sosial: Analisis Tema Kuliah Tujuh Menit Pada Ramadhan 1445 Hijriyah Dalam Konteks Korupsi Di Indonesia', *Proceeding International Conference on Tradition and Religious Studies*, 3.1 (2024), pp. 667–86  
<<https://proceedings.radenfatah.ac.id/index.php/lc-TiARS/article/view/1237>> [accessed 29 September 2024]
- Zailani, Muh Rizki, and Roma Ulinnuha, 'Komodifikasi Agama Sebagai Identitas Kesalehan Sosial', *Jurnal Riset Agama*, 3.1 (2023), pp. 249–65
- , and Roma Ulinnuha, 'Komodifikasi Agama Sebagai Identitas Kesalehan Sosial', *Jurnal Riset Agama*, 3.1 (2023), pp. 249–65, art. 1, doi:10.15575/jra.v3i1.23519